

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM HI-Link**



**Inovasi Desain Dan Produksi Kain Lurik Pedan
untuk Memenuhi Kebutuhan
Accessories Interior Perhotelan**

Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun

Ketua / Anggota Tim

Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.	NIDN. 0619126901
Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn.	NIDN. 0024086601
Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.	NIDN 0008077203
Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn	NIDN. 0020097207
Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc	19771207200812 2002
Slamet Widodo , M.M	196207151990031010

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : INNOVASI DESAIN DAN PRODUKSI KAIN LURIK PEDAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN ACCESSORIES INTERIOR PERHOTELAN

Peneliti / Pelaksana : **Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum**

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

NIDN : 0619126901

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Nomer HP : 0821 3756 7000

Alamat Surel (E-Mail) : sitibadriyah30@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : **Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A**

NIDN : 0008077203

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : **Drs. Mochammad Arif Jati Purnomo, S.Sn**

NIDN : 0024086601

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Anggota (3)

Nama Lengkap : **Ahmad Fajar Ariyanto S.Sn,**

NIDN : 0020097207

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Institusi Mitra (Jika Ada) : **CV. Warisan Multi Tenun,**

Alamat : Jl. Pedan - Cawas 1 Km Beji Pedan Klaten Jawa Tengah

Penanggung Jawab : Arif Purnawan

Tahun Pelaksanaan : Tahun Ke.1 dari Rencana 3 Tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 175.000.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp. 1.125.000.000,-

Mengetahui,

Dekan, FSRD ISI Surakarta

(Ramana Sugihartono, S.Pd, M.Sn)

NIP/NIK : 19711100203121001

Surakarta, 21 November 2016

Kesem

(Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum)

NIP/NIK : 1969/2192008122002

Mengetahui,

Ketua LPPM ISI Surakarta

(Dr. RM Pramanto, M.I.)

NIP/NIK : 198910121995021001

RINGKASAN

Substansi dari kegiatan Hi-link ini bertujuan meningkatkan kinerja produktifitas dan efisiensi yang akhirnya terjadi kenaikan omzet penjualan produk pada industri tenun Lurik pedan CV. Warisan Multi Tenun. Potensi keunikan kain Lurik Pedan tidak sekedar dipasarkan dalam bentuk kain tetapi dimanfaatkan secara maksimal melalui pengembangan inovasi desain Accessories dan pelengkap Hotel sebagai langkah strategis pemasaran yang menjadi core kegiatan ini. Beberapa industri kerajinan yang ada di Kabupaten Klaten (industry mebel, industry pengecoran logam, industri gerabah, dan accessories interior) disinergiskan untuk lebih memberdayakan orientasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diimplementasikan kegiatan dalam bentuk antara lain : pelatihan, pendampingan, *redesign*, pengadaan peralatan dan perlengkapan, dan pameran produk. Pelatihan berupa desain dan produksi accessories dan pelengkap hotel, *redesign*, (*redesign* meliputi : *lay out area workshop* dan *showroom, fasade* , perapian dinding dan *interior sign*, bak pewarnaan benang, pola *lighting* , *corporate identity*), pengadaan alat TTG berupa tungku pemasak benang, ATBM, alat pengering benang, dan perlengkapan *display* pameran. Kegiatan tersebut di atas akan dialokasi dalam tiga tahun berdasarkan urgensi yang disinkronkan kinerja produksi UKM yang diplot dalam schedule master yang telah disepakati bersama.

Kata kunci : inovasi desain, aksesories interior, Lurik Pedan

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan RahmatNya sehingga kegiatan PPM Hi-link ini berjalan dengan lancar sesuai rencana. Kegiatan yang direncanakan selama tiga tahun ini telah berjalan dalam tahun pertama dengan substansi kegiatan yang diorientasi pada peningkatan produktifitas dan efisiensi produk bagi UKM diimplementasi dengan pembenahan sarana produksi seperti redesign area workshop dan pengadaan alat TTG. Dalam kesempatan yang berbahagia ini kami tim PPM skema Hi-link ISI Surakarta yang **berjudul “ Inovasi desain dan Produksi Kain Tenun Lurik Pedan dalam memenuhi Kebutuhan Accessories Hotel” mengucapkan beribu terima kasih kepada** beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. DIKTI KEMENRISTEK RI yang telah mendanai kegiatan ini.
2. LPPMP ISI Surakarta yang telah mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan kegiatan Hi-link sesuai perencanaan.
3. Semua mitra kerja (UKM baik industry dan pengrajin) di ruang lingkup kabupaten Klaten.
4. Disperindagkop Kabupaten Klaten yang telah dengan baik berkoordinasi dengan semua agenda kegiatan Hi-link.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Akhir kata kami segenap tim Hi-link Inovasi Desain dan Produksi Kain Lurik Pedan dalam **memenuhi kebutuhan Accessories Hotel” berharap semoga hasil dari kegiatan ini dapat** dimanfaatkan semua pihak yang terkait dengan kebermanfaatan produk dan transfer ilmu kami, untuk selalu mencintai, memberdayakan dan menggali potensi lokal sebagai kekuatan untuk selalu mandiri.

Surakarta, 28 Oktober 2016

Ketua Tim Hi-link

Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum

NIP. 196912192008122002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Profil Industri Mitra dan Kebutuhannya.....	3
B. Profil Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten.....	8
C. .Profil Perguruan Tinggi dan Mitra Serta kolaborasi sinergis.....	10
BAB II. TARGET LUARAN.....	14
BAB III. METODE PELAKSANAAN	
A. Strategi Pelaksanaan Program Kegiatan.....	18
B. Roadmap Penelitian.....	23
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
A. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat.....	24
B. Sarana Prasarana	24
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	
A. Persiapan.....	26
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	27
C. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi.....	41
BAB VI. RENCANA TAHUN BERIKUTNYA.....	
BAB VII. PENUTUP	
Kesimpulan dan saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Beberapa benang sebagai bahan baku kain Lurik Pedan	3
Gambar 2. Produk kain Lurik Pedan dengan paduan ikat	4
Gambar 3. Salah satu Kerajinan kain Lurik Pedan.....	4
Gambar 4: Alat sederhana, erek untuk memindah benang pada klos lebih kecil	5
Gambar 5: Alat pengeringan manual untuk memeras air benang setelah diwarna	6
Gambar 6: peralatan penentu pola kain, baik dalam jumlah benang dengan warna tertentu	7
Gambar 7. Peralatan yang digunakan untuk mnyusun model pola kain Lurik.....	7
Gambar 8 . Studio Gambar manual Desain interior ISI Surakarta	11
Gambar 9 . Studio Komputer grafis Desain Interior ISI Surakarta,.....	11
Gambar 10: <i>Lay out Re-design workshop</i> produksi	31
Gambar 11. Sketsa Perspektif area showroom depan.....	32
Gambar 12 . Kondisi dinding sebelum dirapikan dan setelah dirapikan.....	32
Gambar 13 . make up area pewarnaan	33
Gambar 14: Desain <i>re-setting</i> pencahayaan area <i>workshop</i>	33
Gambar 15. Situasi <i>Workshop</i> dengan pencahayaan lama	34
Gambar 16. Situasi <i>workshop</i> dengan tata cahaya yang telah dibenahi instalasi dan peletakan titik lampu	34
Gambar 17. Kondisi <i>Showroom</i> sebelum di <i>redesign</i>	35

Gambar 18.Situasi <i>showroom</i> setelah <i>diredesign</i>	35
Gambar 16: Fasade (gambar tampak depan) CV Warisan Multi tenun	36
Gambar 17: Rancana Fasade untuk tahun ke 2 (gambar tampak depan) CV Warisan Multi tenun	36
Gambar 18. Logo <i>Corporate identity</i> sebagai interior sign luaran, ada pada display area <i>reception desk area showroom</i> yang telah <i>diredesign</i>	37
Gambar 19. Neon Box sebagai luaran Exterior Sign yang menampilkan komunikasi visual bagi bisnis mitra UKM	37
Gambar 20. Kondisi Alat (dandang) dan tungku pemasak lama	38
Gambar 21. Rancangan desain tungku dan dandang pemasak benang dan hook penyerap asap	38
Gambar 22.: Kondisi Alat(dandang) dan tungku pemasak baru	38
Gambar 23. Rancangan Dasar Desain mesin TTG pemeras benang.....	39
Gambar 24. Desain mesin TTG pemeras benang	40
Gambar 25. Mesin pemeras benang lawe hasil rancangan	40
Gambar 26 . Sketsa pola lurik dengan sentuhan ornament.....	41
Gambar 27. Beberapa sketsa alternative desain produk <i>acesories standing lamp</i> dan <i>tablelamp</i>	42
Gambar 28. Sketsa alternatif <i>standing lamp, table lamp</i> berbasis Lurik Pedan.....	43
Gambar 29. Hasil produk <i>standing lamp, dan table lamp</i>	43
Gambar 30 . Hasil Produk <i>art work</i> berbahan dasar limbah kain Lurik.....	44
Gambar 31. Hasil Produk <i>paper bag</i> , dan <i>bloknote</i>	44
Gambar 32. Hasil Produk accessories untuk fashion, tas tangan, dompet HP, kipas, kalung	45

Gambar 33. Beberapa detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk acesories interior.....	46
Gambar 34. Proses pembuatan limbah lurik cetak resin serta hasil cetak sebagai top table dan acesories interior.....	46
Gambar 35. Aplikasi cetakan bahan dasar limbah lurik pada <i>top table</i>	47
Gambar 36. Desain <i>Bed</i> sebagai produk luaran , dengan menampilkan karakter Lurik.....	48
Gambar 37. Sketsa alternatif desain kursi aplikasi lurik.....	48
Gambar 38. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan	49
Gambar 39. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan	49
Gambar 40. Desain Nakas pelengkap bed, dengan sentuhan lurik sebagai ornament	50
Gambar 41. Desain Nakas pelengkap <i>bed</i> , dengan sentuhan Lurik sebagai ornament	50
Gambar 42. Proses produksi <i>reception desk</i> pada area <i>Showroom</i>	51
Gambar 43. Desain rak display	51
Gambar 44. Aplikasi limbah kain lurik pada gerabah dan payung.....	52
Gambar 45. Study banding ke pengrajin gerabah Wedi Bayat , Klaten.....	53
Gambar 46. . Study banding ke lurik cv. Sumber sandang	53
Gambar 47. Study banding ke lurik Prasojo, Pedan Klaten	54
Gambar 48. Studi banding ke pengrajin armature lampu di Selarong, Yogyakarta	54
Gambar 49. Pelatihan Desain acesories interior dan managemen ekonomi kecil menengah.....	55
Gambar 50. Mahasiswa (jurusan interior dan kriya batik) kut terlibat dalam pelatihan dan program PPM Hilink	56
Gambar. 51. Sosialisasi produk PPM dengan pihak GM hotel Semesta Semarang dan GM Hotel Sunan Surakarta, salah satu sudut display produk PPM di hotel Semesta Semarang.....	56

Gambar. 52. Pamaeran produk hasil PPM Hilink pada even Jeparo Expo di Semarang bergabung dengan Kosmindoo Jateng.....	57
Gambar. 53. Pameran produk hasil PPM Hilink pada even Seminar nasional dan hasil PPM di Galery ISI Surakarta.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

Kain lurik Pedan merupakan produk industri kain lokal yang dilestarikan keberadaannya, baik itu teknis pembuatannya yang masih tradisional menggunakan ATBM maupun motif pola lurik yang memiliki ciri khas yang unik. Menjadikan produk kain lurik ini menjadi produk unggulan bagi daerah kabupaten Klaten. Produksinya mampu menopang perekonomian masyarakat daerah sebagai sumber penghasilan bagi peningkatan kesejahteraan secara meluas, karena industri ini menyerap tenaga kerja yang *skillnya* secara *evolitif* dikembangkan dan dipelajari. Namun tidaklah mudah bagi industri tradisional kain lurik ini menghadapi persaingan dengan industri tekstil modern, banyak permasalahan yang mesti diatasi yang sangat membutuhkan atensi berbagai pihak untuk tetap mengkonservasi produk unggulan daerah dengan ciri khas karakternya serta meningkatkan produktifitas agar semakin mantap dan berdaya bersaing di pasar global.

Peningkatan produktifitas disini akan melebar pada beberapa kriteria (perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi proses, proses yang lebih fleksibel, aman, ramah lingkungan, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan pemasaran), melalui diversifikasi produk (berbahan dasar kain lurik) yang menempatkan efisiensi pada input maupun output produk sebagai alternative upaya peningkatan produktifitas pada industri kain lurik ini. Pada ranah kualitas akan melibatkan pengelolaan mulai dari pembahanan, desain, produksi, finishing hingga packaging. Dalam pengelolaan industri dituntut efisiensi di segala aspek untuk mendongkrak peningkatan mutu dan jumlah produk, diantaranya adalah waktu, biaya, material serta tempat. Pengelolaan yang mampu menerapkan efisiensi akan memberikan peningkatan produktifitas produk secara signifikan, melalui model diversifikasi produk yang

dikembangkan pada kekhasan akan mampu bersaing di pasar global. Hal ini akan menyangkut pada peningkatan sumber daya manusia yang berarti meningkatkan pula industri padat karya, semakin berkembangnya model penyajian produk menjadi beragam produk berbahan dasar kain lurik akan meningkat pula pengelolaan produk baik yang bersifat internal produk maupun eksternal.

Sebagai produk unggulan daerah kain Lurik Pedan sangat berpotensi menjadi industri yang mampu meningkatkan penghasilan daerah dan kemajuan usaha penciptaan lapangan kerja, yang sangat dibutuhkan sebagai pendongkrak devisa di sector industri.

Perhatian banyak pihak akan sangat membantu dalam tumbuh kembang pesatnya industri produk yang karena kekhususannya mampu bersaing di pasar internasional. Terbukti banyak pesanan yang kadang kurang tertangani dari buyer luar negeri karena tuntutan desain yang kurang tercover baik dari segi desain maupun kuantitinya. Banyak factor yang menyebabkan terkendalanya peningkatan produk dan kemajuan industri ini. Hingga pada akhirnya satu per satu akan gulung tikar tergilas oleh produk tekstil modern pabrikan yang bermodal besar

A. Profil Industri Mitra dan Kebutuhannya

CV. Warisan Multi Tenun adalah satu diantara industri produk kain lurik Pedan yang masih tersisa dan masih mampu mempertahankan produksinya hingga kini mampu mengekspor meskipun masih sebagian besar menggunakan tehnik tradisional dalam memproduksi. Warisan multi tenun adalah anak cabang Sumber sandang yaitu perusahaan yang bergerak di bidang yang sama . Produksinya hanya berupa kain lurik dengan variasi motif dengan permintaan pada motif dan kadang pada modifikasi bahan. Warisan Multi tenun berdiri pada tahun 1994, mampu menghasilkan omset rata Rp. 180 juta an / tahun. Perusahaan ini dipimpin seorang ekonom lulusan universitas Kristen Jakarta, yang mengepalai jumlah 25 karyawan tetap serta 30 yang *freelance*. Spesifikasi produk kain lurik

pedan yaitu lurik pedan asli, ikat dan. Baik itu aplikasi untuk *fashion* maupun interior tekstil. Pangsa pasar nasional dan internasional berimbang, dari tahun ke tahun tidak stabil permintaan terhadap pemenuhan kebutuhan yang sifatnya memiliki kecenderungan yang berbeda bagi masyarakat Indonesia dengan buyer luar negeri.



Gambar 1. Bebarapa benang sebagai bahan baku kain Lurik Pedan
(Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 2. Produk kain Lurik Pedan dengan paduan ikat
(foto: Siti Badriyah, 2015)



Gambar 3. Salah satu Kerajinan kain Lurik
Pedan (Foto: Siti Badriyah, 2016)

Sedangkan peralatan produksi masih menggunakan cara tradisional dengan ATBM (alat tenun bukan mesin). Penggunaan peralatan tambahan yaitu likasan, hani, sentrifugal, tungku pemasak sederhana, yang secara detail adalah sebagai berikut ;

- ATBM : Alat Tenun Bukan Mesin , merupakan peralatan pokok dalam produksi kain Lurik Tradisional ini, sebagai alat untuk merajut benang secara bertahap sesuai lusi dan pakan nya berdasarkan pola yang telah dirancang sebelumnya.

- . Erekan merupakan alat untuk memindahkan benang dari klos besar ke con yang lebih kecil dalam mempermudah perajutan atau pertenun.

- Sedangkan Sentrifugal adalah alat yang digunakan sebagai pemeras benang sehingga air bisa dikeluarkan dan benang segera kering setelah diwarnai.

- Hani , Likasan, merupakan alat pemilah benang sesuai dengan pola yang telah dipilih



Gambar 4: Alat sederhana, erek untuk memindah benang pada klos lebih kecil(Foto: Siti Badriyah, 2016)

- Bak pencuci dan pewarna benang : merupakan tempat untuk memberikan pewarnaan dasar maupun lanjutan sesuai yang diinginkan serta membilas sehingga didapatkan warna yang benar-benar tepat.

- Tungku dan dandang Pemasak Benang (Lawe) adalah sarana untuk memasak benang , memperkuat benang tidak mudah luntur dari warna yang diberikan, serta memperkuat benang sehingga tidak mudah patah.



Gambar 5: Alat pengeringan manual untuk memeras air benang setelah diwarnai(Foto: Siti Badriyah ,2016)



Gambar 6: peralatan penentu pola kain, baik dalam jumlah benang dengan warna tertentu (Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 7. Peralatan yang digunakan untuk menyusun model pola kain Lurik(Foto : Siti Badriyah , 2016)

Pemanfaatan limbah kain dari potongan kain dengan kain ukuran standart akan banyak termanfaatkan melalui inovasi desain accessories perlengkapan interior baik itu berupa *art work, accessories interior* maupun *fashion* seperti : interior (*armature* untuk lighting, *furnishing bedroom*, dan *furniture*); *fashion* (kalung, sandal, kipas dll). Pemberdayaan kain lurik Pedan melalui diversifikasi produk berbahan dasar kain lurik yang menyasar secara khusus pada pemenuhan kebutuhan perlengkapan accessories interior resident maupun *public space* seperti hotel akan menjadikan arah desain secara tajam memproyeksikan pada kekuatan ide dan pengembangan bentuk yang layak bagi konsumsi interior mewah.

Adapun beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan akan pentingnya diversifikasi produk , antara lain sebagai berikut :

1. pemanfaatan limbah potongan dari pemotongan ukuran kain standart, akan berguna pada aplikasi desain yang tidak banyak membutuhkan kain yang besar atau panjang.
2. Memberdayakan tenaga penjahit, pengrajin gerabah, cor, batik, furniture (sewilayah) yang bisa saling dikolaborasi secara sinergis mampumenjadi simbiosis dalam produksi accessories berbahan dasar kain Lurik Pedan.
3. Merupakan penerapan efisiensi baik bahan, waktu, tenaga dan biaya.

Gerakan diversifikasi ini menjadi sangat potensial jika ditunjang perhatian berbagai pihak untuk mendukung bersinerginya kolaborasi antar pengrajin dalam naungan industry yang lebih kuat menaungi keberlanjutannya,

B. Profil Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil dan Menengah (Disperindag UMKM) Kabupaten Klaten.

Sektor perindustrian dan perdagangan merupakan sektor yang mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian daerah . pengelolaan sector ini di tingkat daerah ada pada lembaga dinas perindustrian dan koperasi. Disperindagkop kabupaten Klaten seperti yang dituangkan pada visi kelembagaan yakni untuk dapat mewujudkan industry perdagangan UMKM yang tangguh dan mandiri dalam tatanan yang ekonomi yang kondusif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut ; 1) menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga menjadi pelaku ekonomi yang tangguh; (2) Meningkatkan pasar ekspor dan pasar industry perdagangan melalui promosi dan pameran perluasan jaringan kerja kemitraan; (3) Meningkatkan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengawasan terhadap perkembangan produk dan usaha Indagkop dan UMKM yang baik dan terukur; (4) Penyediaan data informasi tentang industry, perdagangan, dan koperasi kepada konsumen melalui berbagai media penguat kelembagaan dan jalinan pasar; (5) Menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dengan berbasis perlindungan konsumen; (6) Melaksanakan perencanaan Program Kerja yang mendukung Visi Dinas, sehingga terwujudnya Pelayanan Prima bagi para Pedagang, Industri, gerakan Koperasi dan UMKM; (7) Melaksanakan Pembangunan, Rehabilitasi, Perawatan Bangunan, Kebersihan Lingkungan Pasar, Ketertiban, Ekstensi Pendapatan dan Penataan Pedagang; (8) Mengaplikasi Ketatausahaan, Pendanaan dan Perlengkapan yang memadai.

Prioritas pembangunan di sektor industri dan perdagangan diarahkan pada pengembangan industri yang mengolah potensi industri untuk memenuhi kebutuhan lokal dan dalam negeri serta diarahkan untuk menunjang program pengembangan ekspor non migas melalui Pengembangan Industri / Komoditi yang mempunyai kompetitif yang berdaya saing kuat.¹

Kondisi dan kemajuan industri usaha kecil menengah dan kelompok industri dan usaha kecil menengah dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki serta kesempatan didalam peluang pasar dalam dan luar negeri sesuai dengan tuntutan yang berkembang saat ini.

Dinas industri dan perdagangan di Kabupaten Klaten mendampingi mengikuti ketentuan-ketentuan yang diwajibkan oleh pemerintah, namun masih banyak pula yang belum mengikuti ketentuan-ketentuan karena masih terbatasnya kesiapan infrastruktur serta kualitas sumber daya aparatur (personil).

C. Profil Perguruan Tinggi

Institut Seni Indonesia Surakarta terdiri dari dua fakultas , yaitu fakultas kesenian dan fakultas seni rupa dan desain. Fakultas Seni Rupa dan Desain sendiri merupakan fakultas yang membawahi enam program studi , yang diantaranya yaitu prodi desain interior dan prodi kriya tekstil atau batik.

Interest bidang desain interior pada penanganan tekstil yaitu furnishing, furniture dan accessories interior. Penjabaran pada kurikulum berupa mata kuliah desain interior, desain mebel I, desain mebel II dan desain accessories. Dalam perkuliahan ditunjang kelengkapan

¹ <http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentang-disperindag.html>, diakses pada hari Selasa, 9 Agustus 2016, jam 10.32 WIB

pembelajaran berupa laboratorium computer grafis, *workshop* pertukangan, *workshop* batik dan jahit, serta finishing mebel dan accessorie



Gambar 7 . Studio Gambar manual Desain interior ISI Surakarta
(Foto, Siti Badriyah, 2016)



Gambar 8 . Studio Komputer grafis Desain Interior
ISI Surakarta,(Foto: siti Badriyah, 2016)

Guna mendukung mata kuliah tersebut pada program studi Kriya terdapat Studio Kayu untuk praktek dan eksperimen bahan tertentu.

Hal-hal diatas adalah aktifitas yang berhubungan dengan produksi, pada tahap selanjutnya perlunya pendampingan terkait dengan pemasarannya. Pada aspek tersebut

keterlibatan anggota pengabdian dua dan beberapa mahasiswanya merupakan upaya penguatan kelembagaan dalam kerjasama dengan industri. Bentuk hubungan saling terkait tersebut pada kegiatan ini terbingkai dalam pengabdian pada masyarakat. Pada kegiatan selanjutnya dapat pula dikembangkan dalam bentuk penelitian maupun pengembangan.

2. Himadiska ISI Surakarta

factor pendukung lainnya adanya Himpunan Mahasiswa Desain Interior (Himadiska) ISI Surakarta merupakan wadah bagi kegiatan kemahasiswaan yang bersifat tambahan yang disarankan sebagai kegiatan extra. Pertimbangan dalam kekompakan sebuah kegiatan yang berstruktur dimanfaatkan sebagai kekuatan untuk mendongkrak kreatifitas mahasiswa dalam media yang positif ini, sehingga tersusun dalam keanggotaan Himadiska terdiri dari semua mahasiswa desain interior ISI Surakarta . baik itu mahasiswa baru maupun mahasiswa kakak tingkat yang masih aktif kuliahnya. Keanggotaan yang menyeluruh dan partisipasi menyeluruh memungkinkan menjadi sangat efektif bagi berlangsungnya kegiatan-kegiatan dinamis yang melibatkan anggota berperan secara aktif dan secara bersama-sama .kegiatan yang terkait dengan peran dan kontribusi keanggotaan mahasiswa antara lain sebagai berikut :

- a) pelatihan kreativitas dalam membantu masyarakat pengrajin kain lurik dan acesories dalam transfer pengetahuan khususnya pemanfaatan atau potensi limbah sisa kain hasil potongan standart industry kain lurik bagi pengembangan desain.
- b) work shop dan pameran merupakan media menyalurkan inovasi dan ilmu desain dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa.
- c) keterlibatan dalam membantu karyawan atau staf UKM dalam pelatihan penyusunan Web perusahaan masing-masing.

- d) peran serta dalam efisiensi desain , memvisualkan secara baik melalui computer grafis baik *autocad* maupun *google sketc up*



BAB II TARGET LUARAN

Apa yang menjadi target kegiatan Hilink Inovasi Desain Lurik sudah dicanangkan dalam luaran kegiatan tahunan , dimana target tersebut terbagi dalam dua katagori , yaitu luaran yang bersifat fisik dan non fisik. Luaran fisik berupa desain (redesign lay out workshop dan showroom, redesign bak pewarna, desain tungku pemasak benang, produk accessories dan *furniture, re-setting lighting, corporate identity*), modul pelatihan, produk, peralatan TTG, perlengkapan pameran, jurnal ilmiah dan sertifikat. Sedang yang bersifat non-fisik : transfer ilmu atau inovasi desain melalui pelatihan , pendampingan, pameran. Target luaran tersebut secara detail dijabarkan sesuai dengan komponen rencana usaha kerja tahunan adalah sebagai berikut :

sebagai berikut :

- 1) Membangun pola pikir secara *socio constructive* bagi pelaku bisnis perhotelan pada kesadaran *eco tourism* dengan pengenalan produk *eco design* yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Aktualisasi kegiatan adalah dengan membuat pola motif baru kain lurik nuansa *Jawa modern*, modul dalam bentuk *soft copy* dalam bentuk 3D yang mengangkat tema *eco-design* (bisnis perhotelan yang *eco tourism*) hingga perwujudan produk sebagai *prototype* , dengan ditopang pembenahan kualitas produk melalui redesain sarana dan prasarana produksi.
2. Merancang produk aksesoris dan pelengkap hotel yang memiliki karakter visual yang spesifik (*local genius*) dengan bahan Lurik Pedan yang ditampilkan dalam desain berkonsep *Jawa Modern* yang *eco tourism* sebagai usaha mempopulerkan potensi lokal (sumber daya alam dan sumber daya manusia) pada masyarakat internasional.
3. Mensinergikan perguruan tinggi, pelaku hotel, mitra industri, disperindagkop, dispora dan pengrajin (penjahit, kap lampu, kayu, besi/cor logam) dalam budaya saling

memberi yang berkesinambungan pada kegiatan Hi-Link ini, yang secara tidak langsung menciptakan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran dan eksperimen bagi mahasiswa dan dosen, budaya konsumsi cinta produk dalam negeri bagi industri hotel, budaya kreatif dan kerja sama pada pengrajin dan mitra industri.

4. Katagori produk yang akan didesain dan diproduksi mencakup acesories dan pelengkap interior kamar hotel, meliputi: *standing lamp, hanging lamp, wall lamp, table lamp, art work. bed cover sarung bantal, tempat tisu dan souvenir* bagi tamu hotel.
5. Membangun kesadaran untuk senantiasa mengangkat potensi lokal (SDA dan SDM), mempopulerkan produk ditingkat nasional dan internasional sehingga diperlukan pameran promosi dengan sasaran utama pelaku industri perhotelan. Aktualiasasi kegiatan tersebut dibutuhkan perlengkapan pameran dan gelar produk atau pameran, adapun beberapa hal tersebut meliputi website, katalog, company *profile*, stand pameran dan pameran berskala nasional.
6. Spesifikasi ada pada citra produk yang terkandung dalam nilai spesifik dari bahan baku (kain Lurik Pedan), bentuk/ desain ,pewarna , ornamentasi dan finishing, kekhasan lokal yaitu cita rasa Jawa modern adalah *unique selling point* pada segmen pasarnya, selanjutnya perlu didaftarkan karya produk tersebut untuk mendapatkan hak paten.
7. Upaya mendongkrak *selling point* pada produk dengan konsistensi penggunaan material ramah lingkungan (bahan baku, pewarna, bahan *finishing*) dengan konsep produk *ecodesign* dalam lingkup *ecotourism* merupakan upaya nyata dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan, sehingga sangat perlu didaftarkan produk kegiatan ini dengan label *ecodesign*.

8. Hotel terdiri dari beberapa kamar tidur, *prototype* produk akan diproduksi secara *mass product*, dimana efisiensi dan efektivitas produksi dituntut untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas produk yang sesuai. Hal tersebut akan didukung peralatan perlengkapan tepat guna yang meliputi mesin sentrifugal, tungku pemasak benang, dan bending roller alat untuk melengkungkan besi rangka, cetakan (tapelan) untuk cor logam.
9. Meningkatkan keunggulan , daya saing dan mengembangkan produk melalui kerjasama yakni ISI Surakarta dengan mitra industri (CV multi Tenun : penyedia bahan baku) beserta pengrajinnya, mitra industri kayu (CV Ambarjati) beserta pengrajinnya, mitra industri cor logam beserta pengrajinnya (CV. Roda Mas), mitra industri perhotelan (Cokro, Semesta) dan Dinsperindagkop Klaten. Bentuk kerjasama yakni akademisi menciptakan desain diproduksi mahasiswa dan pengrajin dengan suplai bahan baku mitra industri. Pembagian fee antara akademisi dengan mitra industri yakni desain 15%, bahan baku dan bahan pendukung 40%, 45% ongkos produksi dari nilai kontrak. Kegiatan dalam proses produksi dan manajemen akan didampingi dan diarahkan pihak akademisi, demikian juga pemasaran dibantu Dinas Pariwisata Pemkab Klaten, terkait juga dengan misi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten tentang komitmennya pelayanan upaya peningkatan kesejahteraan usaha kecil dan menengah.
10. Kegiatan ini adalah implementasi transfer ilmu dari dunia akademisi pada masyarakat khususnya eksplorasi kemampuan mendesain dengan inovasi desain accessories dan furniture secara nyata, merupakan media pengkayaan materi pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa.
10. Publikasi hasil kegiatan ini berupa 3 buah Jurnal ilmiah dan media massa .
11. Pengajuan paten terhadap desain kain lurik untuk produk pelengkap interior

12. Bagi mitra pemerintah daerah kegiatan ini merupakan bukti nyata kontribusi bagi usaha dan komitmen dalam meningkatkan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengawasan terhadap perkembangan produk dan usaha Indagkop dan UMKM yang baik .



BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pemberdayaan sumber daya manusia dalam kegiatan PPM kali ini diaplikasi sebagai ranah pemicu kreatifitas melalui pelatihan dan pendampingan. Pola pelatihan yang dirancang berdasarkan tuntutan produk yang representative bagi bahan dasarnya, yaitu kain lurik Pedan. Substansinya adalah pengembangan motif , pengembangan produk (diversifikasi) yang mensinergikan beberapa industri yang ada di lingkup kabupaten Klaten.

A. Lokasi dan waktu Kegiatan

Kegiatan sesuai dengan jadwal perencanaan disetting tanpa mengganggu pola kerja pengrajin, sehingga kegiatan keseharian tetap berjalan meskipun diselipi kegiatan tambahan sesuai program. Kegiatan dilaksanakan pada beberapa lokasi pengrajin dan UKM, disperindag, hotel Semesta Semarang dan hotel Sunan Solo, ISI Surakarta.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menfokuskan pada target luaran dan tujuan yang ingin diraih sangat ditentukan oleh metode pelaksanaan yang diaplikasikan dalam suatu program. Pertimbangan akan ruang lingkup kegiatan, target luaran, sasaran kegiatan serta tujuannya maka diterapkan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Metode ceramah dan diskusi

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepadasekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar.seperti yang ditunjukkan oleh Mc. Leish(1976), melalui ceramah dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah dapat mendorong

timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.² sedang metode diskusi juga dibutuhkan karena akan melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ini. Proses interaksi saling berbagi pendapat dapat memecahkan masalah sehingga didapatkan pendapat yang bulat dan saling melengkapi sisi kekurangan masing-masing.

2. Metode demonstrasi

Merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan sangat membantu peserta didik. Dalam hal ini akan dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti bagaimana proses pembuatannya, bagaimana cara finishingnya. Bagaimana cara bekerjanya suatu peralatan teknologi tepat guna yang digunakan dalam produksi kain lurik Pedan ini.

3. Metoda ceramah plus

Merupakan metode gabungan , antara ceramah plus Tanya jawab dan tugas, diskusi, demonstrasi dan latihan . Kombinasi dalam metode ini harus disesuaikan dengan peserta dengan kondisi pola pikir yang sesuai .

4. Metode Praktek Desain

Metode ini merupakan sinergis antara kemampuan motoric dan sensorik . Paduan ketrampilan tangan dan pola pikir. Pengetahuan dasar mendesain sebenarnya sudah dimiliki para pengrajin, hanya saja kadang kurang efisien dalam pengembangan pola dan komposisi baik warna , bentuk dan teksture. Pengetahuan akan komposisi estetis dan prinsip dasar desain sangat dibutuhkan para pengrajin produk visual (seni rupa) seperti produk wacana dasar ppm hilink kali ini.

5. Metode ketrampilan (*drill method*)

Metode ini memberikan pelatihan ketrampilan secara berulang kepada peserta didik dengan mengajak langsung ke latihan ketrampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu ketrampilan. Dalam hal ini akan ditekankan

² <http://.belajar psikologi. Com> diakses pada hari selasa 9 agustus 2016, jam 19.53 WIB

pelatihan ketrampilan pembuatan accessories berbahan baku kain Lurik Pedan pada desain pelengkap interior baik fungsional maupun dekoratif, sesuai kemampuan pengrajin, baik lama atau baru. Sebagai wacana regenerasi ketrampilan tambahan penghasilan.

C. Pengadaan Peralatan dan perlengkapan

Dukungan akan alat dan perlengkapan dalam meningkatkan produktifitas industry kain lurik Pedan sangat membantu dalam efisiensi baik waktu, tenaga dan biaya produksi. Metode penerapan peralatan teknologi tepat guna maupun pabrikan akan sangat membantu kapasitas dan kualitas produk khususnya industri kain lurik Pedan ini.

D. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Cara dan upaya tepat dalam strategi pelaksanaan kegiatan tetap mempertimbangan kepentingan pokok kegiatan dalam skala prioritas dalam *schedule master* program kerja. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

- a) melakukan koordinasi dalam tim pengabdian
- b) melakukan koordinasi dengan semua unsur pelaku kegiatan baik itu mitra industry/UKM , mitra pemda, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta.
- c) Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan kegiatan

- a) re-desain *lay out area* produksi(*workshop*) , bak pewarna, tungku pemasak, akses ventilasi asap
 - b) Desain alat teknologi tepat guna (TTG)
 - c) Desain produk kain Lurik dengan sentuhan Jawa modern style
 - d) Desain Produk accessories(fungsional dan dekoratif) berbahan dasar kain Lurik sebagai pelengkap interior
 - e) Pelatihan desain dan produksi, pemasaran dan website
 - f) Pendampingan dan produksi produk sesuai luaran dan TTG
 - g) FGD dengan pihak pelaku industry sejenis
 - h) Pengurusan HKI
 - i) Produksi peralatan pameran dan pameran
3. Penutupan
- a) FGD ke 2 dengan pihak hotel
 - b) Penyusunan dan unggah laporan
 - c) Publikasi jurnal ilmiah dan media massa

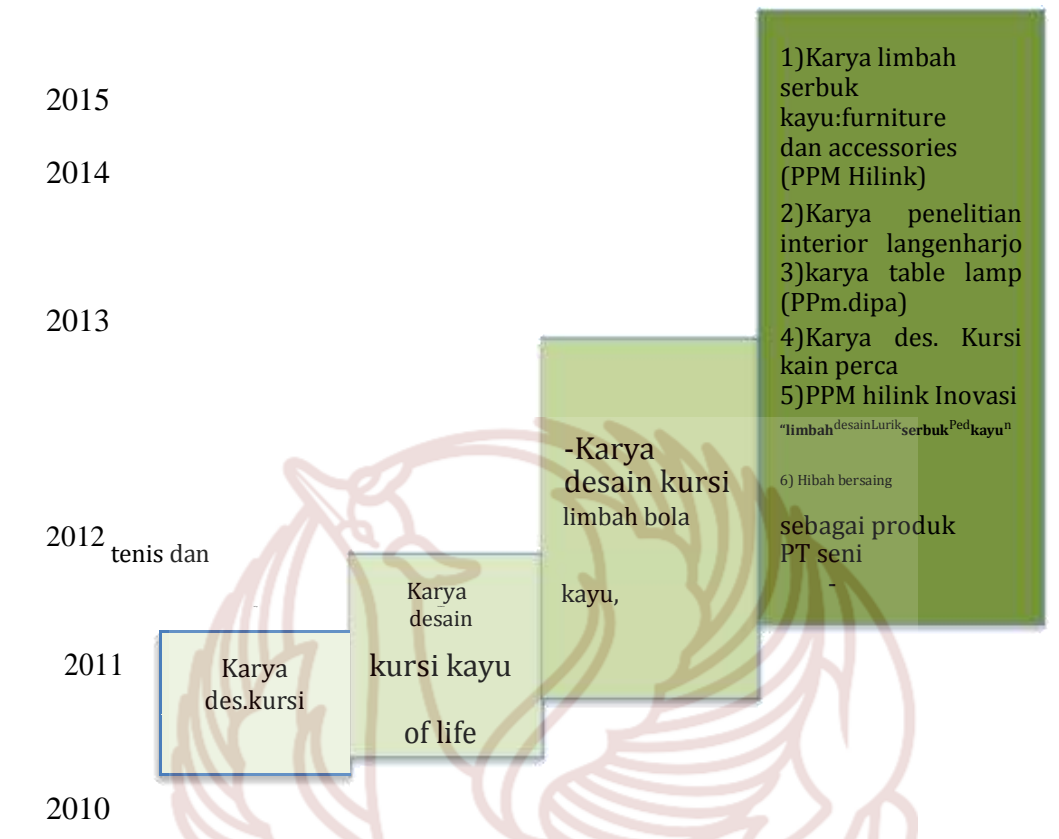
Keberagaman kegiatan serta target luaran sebagai sasaran kegiatan perlu didukung tim solid berdasarkan kepakaran masing-masing anggota tim pengabdian , antara lain sebagai berikut :

No	Nama /NIP Bidang keahlian	Jabatan	Tanggungjawab dalam tim
1	Siti Badriyah, SSn, M.Hum 196912192008122002 (Desain Interior)	Ketua/koordinator Dosen ISI Surakarta	Pengembangan desain , instruktur,dan pendampingan

2	Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn (desain tekstil /1966082419990310031)	Anggota Dosen ISI Surakarta	Pengembangan motif kain dan desain
3	Joko Budiwiyanto, SSn, MA (Desain Interior)	Anggota Dosen ISI Surakarta	Pengembangan desain
4	Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn (desaininterior/1972092020050011001)	Anggota Dosen ISI Surakarta	Pengembangan desain dan TTG
5	Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc (Ekonomi) 19771207 200812 2002	Anggota Dosen UNS	Ekonomi managemen

E. Roadmap Penelitian dan Pengabdian Tim

Dukungan secara nyata adanya beberapa penelitian dan pengabdian serta cipta karya yang bisa membantu menentukan ruang lingkup ketajaman analisis dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini dari masing-masing anggota tim semakin memantapkan program yang dicanangkan dalam rangkaian tahap . Roadmap rangkaian penelitian dan pengabdian adalah sebagai berikut:



BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat

LPPMPP ISI Surakarta memiliki tanggungjawab ikut meningkatkan dan memwadahi kepentingan dan pengembangan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, memiliki komitmen ikut memberdayakan dan mengkondisikan secara proporsional dalam kemajuan budaya meneliti dan pengabdian bagi dosen. LPPMPP ISI Surakarta memwadahi kepentingan-kepentingan penelitian dan pengabdian dengan berbagai topik yang relevan dengan isu yang berkembang sebagai upaya pemecahannya , sehingga dijalin kerjasama(partnership) yang baik dengan instansi pemerintah dan swasta sebagai upaya mendukung kinerja penelitian bagi peningkatan sumbang sih ilmu dan inovasi bagi kemajuan bangsa . Seperti disperindagkop , ASMINDO sendiri adalah industry hemat bahan baku yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dari hulu sampai hilir, industry ini mampu menyedot 14 juta tenaga kerja . sampai saat ini, nilai ekspor ASMINDO mencapai angka US \$ 1.800 juta , sector kerajinan senilai US\$ 400 juta, dan segi domestic sebanyak US\$ 300 juta³. PROPAN, bank BNI, Otazen, dinas pariwisata kota Surakarta. Partnership pemerintah dan swasta sudah didengungkan hingga kini belum sidnifikan bentuk perbaikannya, masih kurang seimbang.

B. Sarana dan Prasarana

ISI Surakarta memiliki fasilitas dalam mendukung semua kegiatan penelitian dan pengabdian, dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. memiliki ruang tamu, ruang diskusi, dan ruang rapat
2. staf administrasi yang melayani dari tahap sosialisasi informasi, penyusunan proposal,hingga pengunggahan dan laporan.
3. Ruangan kantor yang nyaman dengan sarana computer, printer, foto copi, scanner, mebeler, AC, telpon, *Website*.
4. Laboratorium komputer grafis dan laboratorium produksi lembaga ISI Surakarta yang lengkap.

³ Furniture & craft, Asmino Image, edisi X/September-Oktober 2006, h. 16-17

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Program kegiatan PPM Hilink pada tahun pertama ini secara garis besar terbagi menjadi tiga tahapan, yakni : persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

A. Persiapan

1. melakukan koordinasi dalam tim pengabdian, mencakup kegiatan memetakan setiap rencana kegiatan secara mantap sesuai jobdes masing-masing anggota. Dimana secara struktur Siti Badriyah, SSn .M.Hum sebagai penanggungjawab kegiatan serta pengembangan desain, sedangkan bidang produksi dihandle Drs. Muhammad Arief Jati, M.Sn, Joko Budiwiyanto SSn, MA serta Ahmad Fajar Ariyanto, SSn, M.Sn. Ibu Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc bertanggungjawab pada bidang perencanaan produksi dan manajemen (pemasaran dan pengelolaan perusahaan) .
2. melakukan koordinasi dengan semua unsur mitra industry/UKM untuk mempersiapkan pengrajin, lokasi/bengkel kerja, bahan dan prasarana lain yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.
3. melakukan koordinasi dengan mitra pemda (disperindagkop kabupaten Klaten) hal ini berhubungan dengan pembiayaan sesuai dengan prosposal kegiatan, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta.
4. Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada tahap pertama berorientasi pada peningkatan produktifitas industry dalam memproduksi kain Lurik tanpa meninggalkan karakter spesifik produk tradisional . Baik dalam pembahanan, proses secara tehnik mempertahankan hasil akhir dengan kualitas yang telah dibakukan bagi karakter visual produk sebagai produk unggulan. Apa yang menjadi spesifikasi suatu produk unggulan akan selalu eksis sebagai produk ekspor di pasar bebas, asalkan mampu mempertahankan kreatifitas dan pengembangan inovasi-inovasi dalam karya-karya produk. Kreatifitas yang selalu diasah , dikembangkan dan ditingkatkan. Kreatifitas merupakan kunci dari bisnis produk kerajinan. Hal ini lebih pada pemberdayaan pekerja atau karyawan. Dalam kegiatan ini pola deversifikasi dirumuskan sebagai wujud pengembangan bentuk produk dengan mendorong kreatifitas pengrajin atau pekerja. Salah satu kunci keberhasilan sebuah industry adalah pegawai atau karyawan. Jam kerja, inovasi dan kreatifitas merekalah yang menentukan kualitas sebuah produk.⁴ Factor pendukung lainnya yaitu regulasi dan keberpihakan pemerintah. Dimana regulasi yang dirancang akan selalu bersentuhan dengan industry selalu berlandaskan kepentingan bersama untuk mendongkrak devisa Negara. *Government policy* yang mendukung dan memberi peluang yang memungkinkan industry kerajinan dan tekstil dapat berkembang baik. Perdagangan atau dunia niaga sangat potensial mendongkrak devisa khususnya sector industri *craft*, furniture dan tekstil. Tekstil khususnya tekstil produk Lurik pedan sangat potensial sebagai ciri khusus dalam menyampaikan pesan tradisional dan identitas bangsa. Hal ini akan menjadikan produk Lurik ini eksis di pusan pasar global , meskipun diterjang produk-produk luar yang lebih dalam hal kualitas. Kekhasan yang disertai terjaganya kualitas produk tidak akan tergeser oleh arus global yang kian kuat.

⁴ Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmino Image, h. 29

Industri pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Antara lain karena terdorong oleh kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 6% (enam persen) yang tergolong paling dramatis di dunia berkat didukungnya pula stabilitas politik, keamanan dan iklim investasi di negeri ini yang semakin hari semakin baik dan kondusif. Sebagai contoh; data yang berhasil dihimpun ; di penghujung tahun 2012 jumlah wisata manca negara telah mencapai lebih dari 8 (delapan) juta orang dengan pertumbuhan sekitar 5,16% (lima koma enam belas persen) atau di atas angka pertumbuhan pariwisata global yang tumbuh 4% (empat persen)– data *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*⁵ perkembangan tersebut meluas dari perkotaan hingga ke daerah, dengan semakin bertumbuhnya laju perjalanan melalui pesawat udara serta beragamnya kepentingan masyarakat, turut berperan dalam membuat industri ini kian kompetitif. "Di daerah sentra bisnis, dimana terdapat banyak gedung komersial dan perkantoran, di situ banyak terdapat proyek hotel baru," ujar Anton Sitorus, Kepala Riset Jones Lang Lasalle Indonesia.⁶

Sebagai langkah untuk menjawab ketatnya persaingan di industri perhotelan, kalangan pelaku harus menyiapkan strategi baru guna menjaring lebih banyak tamu, banyak hotel berusaha mempercantik diri dengan tema-tema spesifik yang mampu menjadi karakter citra budaya Indonesia dalam konsep *eco tourism* dalam menjaring tamu secara maksimal. Melalui beragam alternative untuk merumuskan karakter yang special dan khusus yang dirancang secara detail pada beberapa fasilitas dan komponen penunjang interiornya. Desain accesories dan pelengkap interior khususnya kamar tidur hotel saat ini sangat beragam sesuai dengan citra yang akan ditampilkan tiap hotel. Karakter visual yang jelas, spesifik dan unik kadang menjadi suatu tuntutan bagi

⁵ <http://blog.gbcindonesia.org/?p=771>

⁶ <http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat, diakses pada jam 09.15 Minggu 27 /4/ 2014>

hotel berkelas (berbintang) untuk mempertajam citra hotel. Banyak hotel berlomba-lomba dalam menampilkan visualisasi suguhan atmosfer interior yang berkarakter disetiap sudut interiornya. Kain Lurik merupakan salah satu produk kain tradisional peninggalan nenek moyang yang mempunyai nilai historis sangat tinggi. Menjadi produk unggulan potensi daerah kabupaten Klaten yang menyiratkan kreatifitas dalam memberdayakan lingkungan , sumber daya alam dan manusia.

Peningkatan produktifitas industri kain Lurik Pedan CV Warisan Multi tenun dalam kegiatan ini pada dasarnya melalui dua segmen kegiatan , yakni :

1. Pengoptimalan sarana dan prasarana produksi
2. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

Kedua segmen memiliki ruang lingkup berupa perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi proses, proses yang lebih fleksibel, aman, ramah lingkungan , serta pemanfaatan tehnologi dalam manajemen dan pemasaran.

ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang diimplementasikan secara nyata dan bertahap, yaitu :

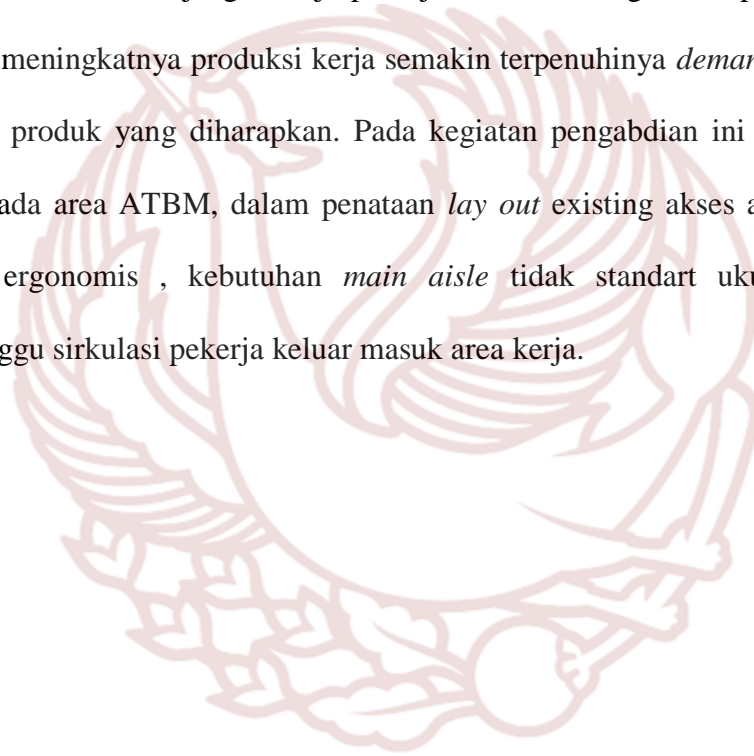
1. Pengoptimalan sarana dan prasarana produksi

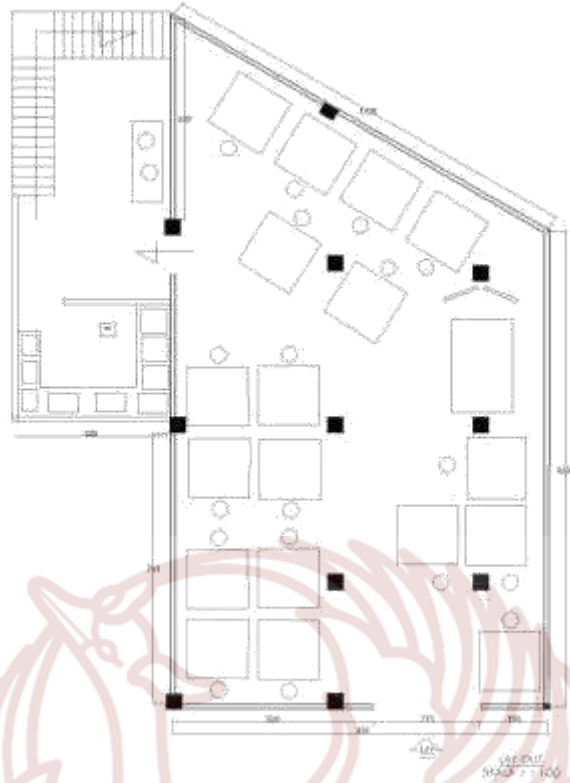
Kegiatan yang konsentrasi pada pengoptimalan sarana dan prasarana produksi diartikan sebagai strategi teknis dalam upaya untuk menerapkan pola kerja sama dalam penerapan ilmu dan tehnologi yang dibutuhkan Ukm dan masyarakat. Transfer ilmu berupa pengetahuan desain bagaimana prinsip-prinsip standart desain , baik pola kain maupun pengembangan desain assesories interior. Melalui metode yang diterapkan mengarahkan pada pencapaian produktifitas dalam produksi. Mampu memberdayakan dan membangun pola pikir pekerja untuk merasa memiliki niat untuk meningkatkan kreativitas dan memperdalam kemampuan memproduksi produk

kerajinan . Beberapa upaya meningkatkan produktifitas melalui pengoptimalan sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

2. Re-design workshop (area bengkel produksi)

Pertimbangan utama dari dipilihnya *re-design workshop* sebagai pemecahan masalah , karena persoalan efisiensi , dimana akses pekerja (*functional zone*) atau *circulation zone* , *setting* ATBM dan organisasi sub-sub area kerja pada *layout workshop* yang dirancang sesuai standart baku perancangan desain interior sangat potensial dalam menunjang kinerja pekerja dalam meningkatkan produktifitas kerja. Semakin meningkatnya produksi kerja semakin terpenuhinya *demand* dari *buyer* akan kapasitas produk yang diharapkan. Pada kegiatan pengabdian ini *re-design lay out* khusus pada area ATBM, dalam penataan *lay out* existing akses atau pola sirkulasi kurang ergonomis , kebutuhan *main aisle* tidak standart ukurannya sehingga mengganggu sirkulasi pekerja keluar masuk area kerja.





Gambar 10: Lay out Re-design workshop produksi
(Desain : Siti Badriyah, 2016; Drafter : Ika Muthiah, 2016)

3. *Re-design Lay out Showroom*

Re-design lay out show dimaksudkan untuk memberikan karakter visual melalui tampilan interior yang mampu menunjukkan citra korporasi melalui display standart bagi tekstil, sehingga corporate identitynya tetap nampak dan bisa mengekspose keunggulan produk yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Klaten.



Gambar 11. Sketsa Perspektif area showroom depan
(Gambar: Ahmad Fadjar, 2016)

4. Perapian elemen pembentuk Ruang (Dinding dan Lantai)

Perapian yang dimaksudkan adalah meningkatkan daya dukung dinding pada situasi workshop yang mampu memberikan kualitas pantulan (pencahayaan alami), serta mampu menyeimbangkan pencahayaan yang dibenahi (pencahayaan buatan). tindakan ini berupa pembersihan dinding dan lantai dari kotoran, pengecatan dan memberikan *interior sign* seperlunya.



Gambar 12 . Kondisi dinding sebelum dirapikan dan setelah dirapikan
(Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 12 a. make up area pewarnaan
(Foto : Ika Muthi'ah, 2016)

5. *Re-design* tata lampu (*lighting plan*)

Re-design untuk setting pencahayaan dirasakan sangat perlu dibenahi , karena faktor pencahayaan yang tepat penempatan dan besar daya sesuai akan sangat menunjang kinerja produksi bagi para pengrajin yang sangat membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan anyaman dengan ATBM. penempatan ketinggian titik lampu terhadap bidang kerja sangat menentukan kualitas penglihatan pengrajin saat bekerja detail. sehingga dirancang *re-design* nya sebagai berikut :



Gambar 13: Desain re-setting pencahayaan area workshop
(Desain : Siti Badriyah; Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar 14. Situasi Workshop dengan pencahayaan lama
(Foto: Siti Badriyah,2016)



Gambar 15. Situasi workshop dengan tata cahaya yang telah
dibekali instalasi dan peletakan titik lampu(Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 15. Kondisi Showroom sebelum di redesign (foto : Siti Badriyah, 2016)



Gambar 15. Situasi *showroom* setelah diredesign (Foto : Siti Badriyah, 2016)

6. *Re-design Fasade* (tampak depan) CV. Warisan Multi tenun

Fasade atau tampak depan bangunan sangat mempengaruhi image perusahaan, untuk itu perlu dibangun image eksklusif bagi perusahaan guna mendukung sosialisasi eksternal citra usaha dan produk baik nasional maupun internasional. Penempatan *corporate identity* yang tepat, serta bentuk huruf yang ditampilkan berpotensi mengangkat citra yang akan disampaikan . penggunaan motif kawung dengan bahan dasar batu alam menunjukkan style modern Jawa . Representasi potensi lokal dalam mendukung upaya mendongkrak devisa Negara melalui penggalian local genius yang memang sudah dilestarikan hingga kini.



Gambar 16: Fasade (gambar tampak depan) CV Warisan Multi tenun
(foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 17: Rancana Fasade untuk tahun ke 2 (gambar tampak depan)
CV Warisan Multi tenun(gambar : Siti Badriyah, 2016)

7. Desain Interior Sign pada logo Corporate Identity dan Exterior Sign (neon Box)



Gambar 18. Logo *Corporate identity* sebagai interior sign luaran, ada pada display area *reception desk area showroom* yang telah diredesign



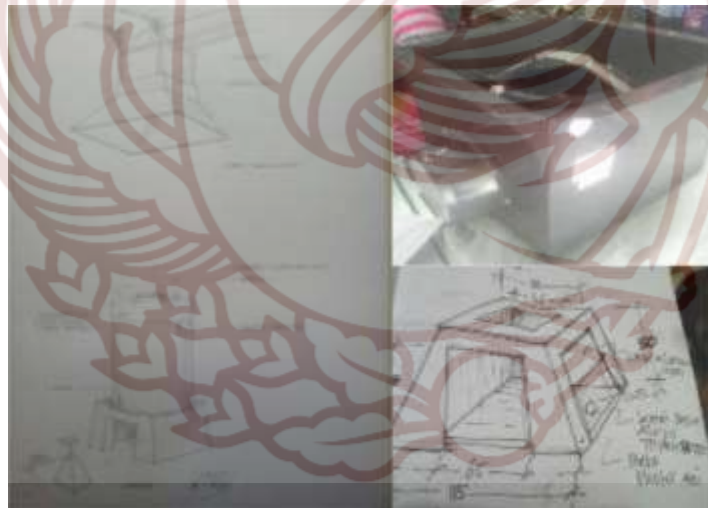
Gambar 19. Neon Box sebagai luaran Exterior Sign yang menampilkan komunikasi visual bagi bisnis mitra UKM

8. Re-design Dandang dan tungku Pemasak Benang serta Hook Penyerap Asaprancangan tungku

Tungku didesain ulang dengan mempertimbangkan hieginitas dan panas yang merata, penggunaan bahan stainless steel menghindari terkontaminasinya bahan benang yang dimasak dengan korosi pada bahan



Gambar 20. Kondisi Alat (dandang) dan tungku pemasak lama
(Foto : Siti Badriyah, 2016)



Gambar 21. Rancangan desain tungku dan dandang pemasak benang dan hook penyerap asap (Desain : Ahmad Fadjar, 2016)



Gambar 22.: Kondisi Alat(dandang) dan tungku pemasak baru (Foto : Siti Badriyah, 2016)

9.Desain Mesin Pemas benang (TTG)

Mesin ini merupakan produk Tehnologi tepat guna, dimana berfungsi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga selama proses produksi. Rancangan sederhana ini membutuhkan koordinasi dengan pihak Ukm , tim ahli mesin dari ATW (Akademi Tehnik warga) Sukohardjo. Mesin ini mampu memangkas waktu proses pemerasan sepuluh kali lebih cepat dibanding dengan alat yang sudah ada yang sederhana secara manual, dalam hitungan 5 menit terperas 10-15 gulung benang lawe, sedang secara manual (tenaga manusia) akan membuthkan waktu 10 menit memeras 3-5 gulung lawe. hal ini akan mempermudah proses pemerasan yang meningkatkan produktivitas secara kuantity. Mesin ini terdiri dari rangka besi steel angle 50x50x5 mm dengan modifikasi steel plate 50x5 mm , yang dilengkapi beberapa komponen penggerak mesin seperti : strength karet, laker dengan beberapa ukuran, serta pengait untuk space benang dari beton stainless steel diameter 1 inchi panjang 7cm berjumlah 10 batang. sedang motor penggerak adalah dynamo .



Gambar 25. Mesin pemeras benang lawe hasil rancangan
(Desain: team penggabdi dengan arahan tehnis ATW; Foto: Siti Badriyah, 2016)

Peralatan TTG berikutnya adalah mesin ATBM inovasi, diberikan nama ATBM Inovasi karena memang mengaplikasi tehnoloki dengan inovasi meningkatkan produktivitas dengan memangkas waktu menenun yang jika dengan ATBM manual sehari 10 meter maka dengan ATBM inovasi ini akan memperoleh hasil 25 meter per hari. ATBM inovasi ini mengaplikasi komponen sederhana yang secara mudah dibuat oleh pekerja lokal karena menggunakan tehnologi sederhana pula. penambahan komponen laker serta poly beberapa ukuran, gir atau roda penggerak serta van belt bisa digantikan rantai yang bisa dijumpai di beberapa toko onderdil mesin, sehingga akan lebih mudah diwujudkan. Desain rancangan ATBM inovasi ini masih mengadopsi desain dasar ATBM manual sehingga hal tersebut masih memungkinkan dalam pengembangan nanti akan diarahkan pada desain yang lebih simple untuk tahun berikutnya.

C. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

Diversifikasi produk sebagai upaya pengembangan produk melalui inovasi desain pada pemenuhan tuntutan kebutuhan akan accessories interior adalah cara nyata dalam

meningkatkan produktifitas dan kreativitas pekerja atau pengrajin. sinergi antar pengrajin produk kerajinan melalui pola diversifikasi ini di lingkup kabupaten Klaten akan menghasilkan beragam kerajinan dengan memanfaatkan limbah kain sisa potongan standart kain lurik. Diversifikasi pengembangan produk ini terbagi dalam dua sub-kegiatan , yakni:

- a) pengembangan pola pada motif kain lurik
- b) pengembangan produk melalui inovasi desain acesories interior lebih bervariasi.

Kegiatan yang pertama meliputi : pembuatan pola baru dengan memberikan sentuhan ornament bergaya Jawa modern . Aplikasi ornament bisa melalui border maupun batik dan lukis. Tehnik pengembangan ini mungkin sudah ada sebelumnya untuk penerapan batik, tetapi lukis dan border belum sepopuler batik



Gambar 26 . Sketsa pola lurik dengan sentuhan ornament
(Sketsa: Arief Jati, 2016)

Sedang kegiatan yang kedua merupakan pengembangan melalui inovasi desain accessories interior . pengembangan produk ini secara tidak langsung membangun pola pikir dan untuk selalu bisa memanfaatkan limbah kain sebagai media kreativitas yang menghasilkan tambahan pemasukan. produk tersebut antara lain dikembangkan produk accessories antara lain art work, wall lamp, standing lamp, table lamp, payung hias, furniture, dan souvenir hotel berupa (sandal, bloknote, kipas, dompet HP, kalung). Berikut adalah beberapa rancangan dengan sketsa ide yang memeberikan gambaran aplikasi lurik pada armature lampu.



Gambar 27. Beberapa sketsa alternative desain produk acesories standing lamp dan table lamp(sketsa: siti Badriyah, 2016)



Gambar 28. Sketsa alternatif *standing lamp*, *table lamp* berbasis Lurik Pedan(Sketsa: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 29. Hasil produk *standing lamp*, dan *table lamp*.
(desain: Siti badriyah 2016)

Dalam kegiatan Hilink ini juga berorientasi pada *eco design* dimana prinsip pokok seperti *Re-use*, *recycle* dan *reduce* menjadi pegangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah *reuse* limbah kain Lurik yang dimanfaatkan sebagai komponen produk bernilai guna lebih. Khususnya pada acesories interior seperti *art work*, dan beberapa produk acesories interior juga *fashion*.



Gambar 30 . Hasil Produk *art work* berbahan dasar limbah kain Lurik
(Foto: Siti Badriyah, 2016)

Berikut adalah aplikasi limbah lurik sebagai komponen souvenir hotel dan bisnis sarana marketing, seperti *block note* dan *paper bag* . Dengan transfer inovasi dan penerapan seni dan desain akan memberikan kekayaan aplikasi produk yang lebih vreatif yang mampu membuka cakrawala pandang bagi para pengrajin tenun, industri sejenis sehingga mampu memperkuat jaringan social sehingga mampu bertahan dalam hantaman bisnis global yang kian kompetitif.



Gambar 31. Hasil Produk paper bag , dan bloknote
(Foto: Siti Badriyah, 2016)

Keragaman produk yang bisa digali lagi dengan media kain lurik ini sangat banyak, di bidang fashion dan acesoriesnya akan memunculkan produk-produk seiring perkembangan jaman bagi fashion dengan cita rasa etnik aplikasi lurik ini.



Gambar 32. Hasil Produk accessories untuk fashion: tas tangan, dompet HP, kipas, kalung (Foto: Siti Badriyah, 2016)

Komponen dasar kreasi dan inovasi pemanfaatan limbah ini ada beberapa jenis, yang mudah dan bisa dikerjakan pengrajin adalah tehnik kain lipat dan gulung, temple, lukis, border dan batik.



Gambar 33. Beberapa detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk acesories interior(desain: Siti Badriyah, 2016)

Jenis inovasi yang diterapkan pada kegiatan Hilink kali ini yang menampilkan lurik dengan performa cetak resin. Akan menghasilkan produk komponen bagi pengembangan desain mebel untuk menonjolkan karakter lokal. Tampilan Lurik tetap menampilkan kekhasan dalam performa yang lebih solid dan kuat. Proses cetak sendiri membutuhkan beberapa tahapan dan beberapa bahan yang dibutuhkan, antara lain adalah limbah kain lurik, resin super, katalis dan monomer . Proses pencetakan melalui beberapa tahapan,



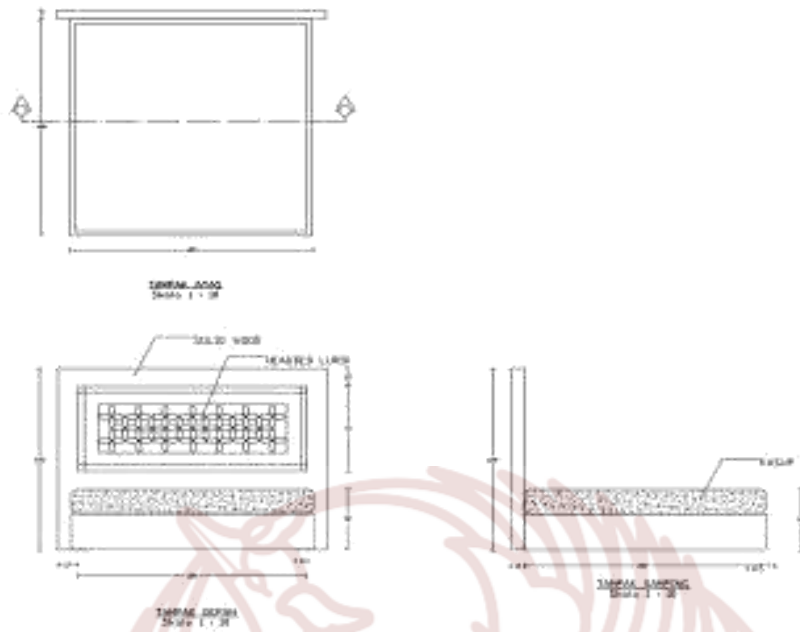
Gambar 34. Proses pembuatan limbah lurik cetak resin serta hasil cetak sebagai top table dan acesories interior(Foto : Siti Badriyah, 2016)

Aplikasi lain dengan inovasi desain yang berbeda pada tampilan karya desain meja display, penggunaan komponen hias limbah lurik dengan tehnik tempel memberikan performa berbeda pada *top* meja yang biasanya cuma berupa kayu atau kaca sebagai penutupnya. Rancangan desain meja dengan bentuk *top* meja tak beraturan terasa apik dalam paduan ornament lurik di bawahnya.



Gambar 35. Aplikasi cetakan bahan dasar limbah lurik pada top table (Desain : Siti Badriyah, 2016)

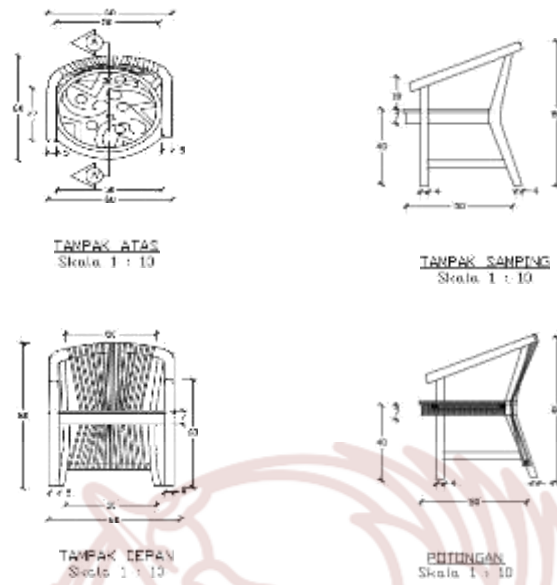
Desain *Bed* sebagai salah satu produk luaran kegiatan hilink berupa 1 *set guest room* yang terdiri dari : 1 *single bed* (90x200); 2 meja nakas (45x45); 1 meja rias(120x60); 1 cermin rias (50x70); 2 kursi *single chair* dan 1 *coffe table*. Beberapa furniture tersebut kental tersa dengan tampilan kain lurik di beberapa sisi dan sudut sebagai *identity of product*.



Gambar 36. Desain *Bed* sebagai produk luaran , dengan menampilkan karakter Lurik(Desain: Siti Badriyah, Drafter: Ika Mutiah, 2016)



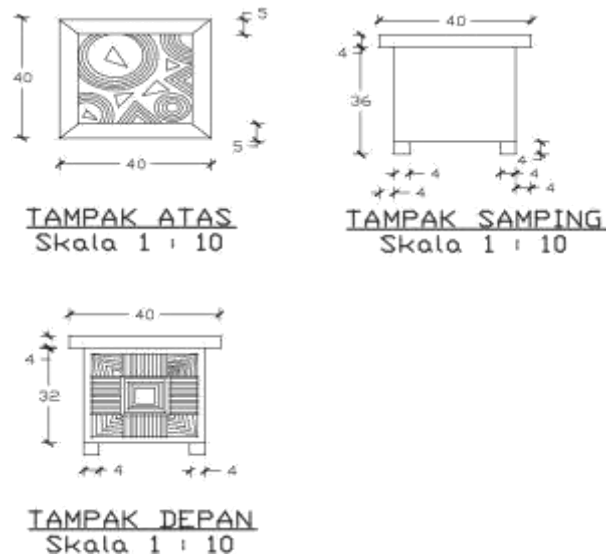
Gambar 37. Sketsa alternatif desain kursi aplikasi lurik (Desain : Siti Badriyah, 2016)



Gambar 38. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan(Desain: Siti Badriyah, Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar 39. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan(Desain: Siti Badriyah, , 2016)



Gambar 40. Desain Nakas pelengkap bed, dengan sentuhan

lurik sebagai ornament (Desain: Siti Badriyah, Drafter Ika Muthi)

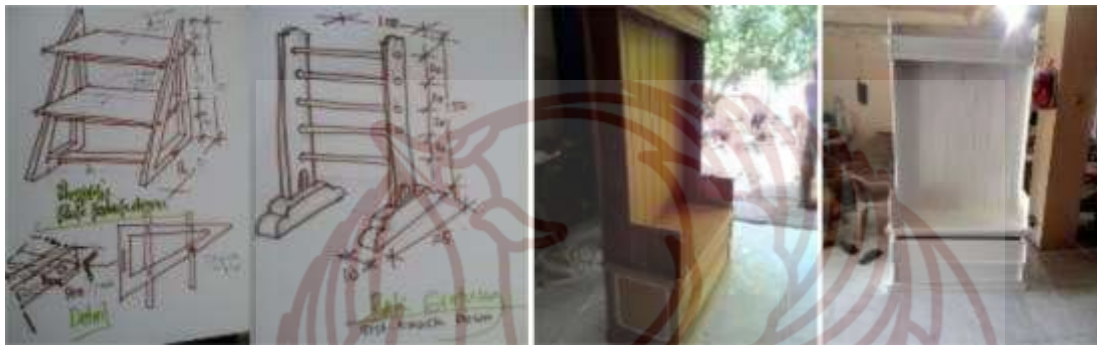


Gambar 41. Desain Nakas pelengkap *bed*, dengan sentuhan
Lurik sebagai ornament (Desain: Siti Badriyah)

Sebagai sarana Pajang untuk mengekspos produk kain dan accessories dirancang rak display dengan beberapa tehnik, ada yang permanen karena sebagai display di showroom, sedang yang diaplikasi dengan system knock down digunakan sebagai sarana pameran di luar showroom industri UK



Gambar 42. Proses produksi *reception desk* pada area *Showroom*



Gambar 43. Desain rak display
(sketsa Desain: Siti Badriyah,)

Transfer inovasi aplikasi limbah lurik pada gerabah, ini merupakan kreativitas nyata bermanfaat yang mensinergiskan antar pengrajin sehingga mnjadikan varian produk yang lebih berkualitas dan menarik untuk dijajaki sebagai bidang bisnis sebagai alternative penghasilan bagi pengrajin untuk lebih berfikir kreatif dalam mengemas produk secara kompetiti



Gambar 44. Aplikasi limbah kain lurik pada gerabah dan payung
(Foto: Siti Badriyah,2016)

D. Studi Banding Beberapa sentra Industri

Kegiatan studi banding dilakukan untuk mendapatkan perbandingan hasil dan tingkat originalitas karya bagi inovasi dan teknologi yang diterapkan pada UKM mitra industry. Selain itu sebagai pengkayaan tingkat kualitas produk pada beberapa aspek fisik produk akan mampu membaca pasar dan kecenderungan yang sedang berkembang atau trend produk. Pertama dilakukan di Selarong Yogyakarta kerajinan lampu milik bp.Alip untuk mendapat informasi produk yang digemari pasar global dari produk sejenis . Kedua di Melikan Bayat Klaten, sebagai sentra gerabah pengabdian selain memberikan motivasi dan inovasi juga mencoba memediasikan pengrajin gerabah ini dengan pengrajin aksesories interior lain yang bisa menjadi team kerja yang solid dalam pengerjaan order. Tempat ke 3 adalah studi banding di CV Prasojo industri mesin Lurik di Klaten dan CV. Sumber Sandang yang masih menggunakan ATBM.



Gambar 45. Study banding ke pengrajin gerabah Wedi Bayat , Klaten.
(Foto: Siti Badriyah, 2016.)



Gambar 46. . Study banding ke lurik cv. Sumber sandang
(Foto: Siti Badriyah, 2016.)



Gambar 47. Study banding ke lurik Prasojo, pedan klaten
(Foto: Siti Badriyah, 2016.)



Gambar 48. Studi banding ke pengrajin armature lampu di Selarong, Yogyakarta

(Foto: Siti Badriyah, 2016)

E. Pelatihan Desain Acesories Interior dan Pelatihan Managemen Pengelolaan Usaha Kecil Menengah.

Pelatihan Desain acesories diberikan sebagai upaya meningkatkan ketrampilan pengembangan kemampuan berkreasi dan mengelola kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk meningkatkan kepekaan berkarya demi meningkatkan penghasilan tambahan terutama bagi para wanita daerah sekitar industri tenun tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga kelangsungan ketrampilan untuk bisa diteruskan bagi generasi berikutnya atau membuka cakrawala pengrajin untuk gigih mencari cara dan alternative bagi peningkatan penghasilan melalui potensi budaya lokal yang memang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelatihan ke 2 berupa managemen Ekonomi perusahaan kecil menengah. Pelatihan ini diberikan untuk membekali pengusaha yang kita undang yang terkait dengan produk-produk yang disinergiskan sebagai gabungan produk kompetitif untuk mendapatkan pengetahuan mengelola usaha dan perusahaannya sehingga secara dasar teori bisa diaplikasi dalam kegiatan berwirausaha bagi kemajuan masing-masing.



Gambar 49. Pelatihan Desain acesories interior dan managemen ekonomi kecil menengah



Gambar 50. Mahasiswa (jurusan interior dan kriya batik) ikut terlibat dalam pelatihan dan program PPM Hilink ini

F.Sosialisasi Produk kepada pihak Hotel sebagai mediasi MOU produk

Kegiatan ini sebagai langkah strategis dalam menjaring *buyer* baik domestic maupun manca Negara, sserta menjalin kerja sama dalam pengadaan perlengkapan pengisi interior , diharapkan akan mengaplikasi produk UKM pada pelengkap interiornya. Karena dalam mediasi ini akan dikenalkan produk yang kita display di lobby hotel yaitu hotel Semesta Semarang dan Hotel Sunan Surakarta. Penguatan pada sistem pemasaran dan pengenalan produk harus secara intens dilakukan dan dibiasakan bagi UKM mitra untuk mendapatkan respon positif dan keberlanjutan usaha dan pemenuhan *demand* . Kecenderungan pasar di segmen bisnis hotel akan memberikan informasi yang baik dan memadai bagi pengembangan dan planning product berikutnya.



Gambar. 51. Sosialisasi produk PPM dengan pihak GM hotel Semesta Semarang dan GM Hotel Sunan Surakarta, salah satu sudut display produk PPM di hotel Semesta Semarang

Sedang kegiatan pameran sebagai upaya mengenalkan produk dan spesifikasinya dan menjangkau buyer dilakukan beberapa tahap, tahap pertama di Semarang dalam acara dengan pihak Kosmindjo Jateng yang berlangsung dari tanggal 20-26 september 2016 . Sedang untuk pameran produk nasional akan diadakan di Gedung Serba Guna ISI Surakarta sebagai hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada tanggal 24 November 2016. Desiminasi berupa seminar hasil juga akan diselenggarakan pada tanggal 24 November di Galeri ISI Surakarta.



Gambar. 52. Pamaeran produk hasil PPM Hilink pada even Jeparo Expo di Semarang bergabung dengan Kosmindjo Jateng



Gambar. 53. Pamaeran produk hasil PPM Hilink pada even Seminar nasional dan hasil PPM di Galery ISI Surakarta

Kegiatan tersebut termasuk pada pasca kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya *share knowledge* dengan pihak-pihak yang terkait. Seperti PHRI Jateng dalam sarasehan rutin serta APKTI (Asosiasi Perancang Kain Tenun Indonesia) juga Perancang busana yang mampu menginspirasi ide dengan bahan utama kain Lurik Pedan. Kegiatan ini akan lebih menjembatani UKM mitra untuk lebih solid dalam mengembangkan sayap bisnisnya.



Gambar 54. Bertemu dan diskusi dengan kelompok pemikir desain dan ketua HDMI Jakarta dalam kunjungan kerja di Batur Ceper Klaten

G. Usulan HKI

Selain kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya program PPM Hi-link ini, produk luaran juga di usulkan untuk mendapatkan perlindungan HKI. Kali ini **produk yang diusulkan untuk perlindungan desain industri adalah “Kursi Lurik “** dimana kursi ini memiliki keunikan pada materialnya yaitu anyaman kain lurik, bentuk, konfigurasi, komposisi bahan, dan susunan warna dengan **Nomer pendaftaran A22.2016.00012**

H. Seminar dan Jurnal

Hasil publikasi selain pameran juga dengan mengikuti Seminar nasional dan publikasi jurnal. Seminar nasional hasil Penelitian dan pengabdian di laksanakan pada tanggal 24 November 2016 di Gedung Serba Guna ISI Surakarta.

Jurnal nasional **Dian mas, Flipmas Jawa tengah, vol.6 no.1 april 2017**

BAB VI

RENCANA TAHAP KE II

Kain Lurik Pedan adalah produk visual (culture heritage) yang tak ternilai, sebagai produk yang diunggulkan dalam suatu daerah sudah seyogyanya kita lestarikan sebagai produk yang tak lekang oleh waktu, termemori karena kekhususannya bagi yang memilikinya. Pendekatan pada format eco design dalam produk ini ada pada bahan dan warna yang digunakan, serta limbah yang dihasilkan bisa terus dimanfaatkan “a” sebagai produk pengembangan dari kain lurik Pedan yang telah dicanangkan dan diimplementasi dalam inovasi desain pengembangan acesories interior. Kegiatan berikutnya berorientasi pada pemantapan dan penguatan ide yang telah terlaksana di tahun pertama, selangkah lebih maju melalui pengembangan desain eksplorasi dengan tema yang berbeda tetapi masih dalam ranah eco design dengan aksentuasi yang lebih elegan dan aplikatif. Antara lain sebagai berikut:

1. Inovasi Desain

Inovasi desain menfokus desain-desain ramah lingkungan dengan tema alam (back to nature) dengan penerapan prinsip-prinsip desain, seperti beberapa warna batu, tanah, daun dan warna alam lain yang hal ini berkaitan dengan bahan pewarna alam yang tersedia dan akan menjadi kemunculan corak warna yang belum ada sebelumnya yang digali dari tanaman dan hewan yang ada disekitar Klaten.

Produk industri kain tradisional seperti Lurik Pedan ini sudah menjangkau produk ekspor hal tersebut membuktikan Lurik Pedan mampu menjadi sarana diplomasi efektif antar bangsa, sebagai produk yang tidak akan tergeser performanya oleh arus globalisasi. akan tetapi harus dipikirkan akan keunikan dengan kualitas yang terjaga. Kuantitas diusahakan terpenuhi sesuai *demand* yang ada. meskipun tidak mampu terpenuhi akan muncul nilai positif dari kondisi ini keunikannya semakin langka. kelangkaan produk akan meningkatkan nilai jualnya. Keunikan darai karakter dasar dari produk lurik Pedan adalah motif, corak dan berusaha mengaplikasi eco desain yang intinya “ramah lingkungan” bagi keberlanjutan produk dan kelestariannya, serta memenuhi lingkungannya.

Dalam kegiatan Hilink di tahun ke 2 ini akan diciptakan inovasi desain-desain yang berbasis “eco design” baik dari bahan dasar, pewarna alam, pemberdayaan SDM setempat serta bersinergi dengan sentra-ksentra kerajinan yang ada di seluruh wilayah kabupaten Klaten. beberapa inovasi desain akan diimplementasi dan diwujudkan pengrajin melalui tehnik modifikasi baik rajutan, lipat, bordiran, twilt, lukis, cabut, jumputan dan batik. beragam tehnik yang diaplikasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang ingin dicapai. Pengembangan Tehnik dasar aplikasi pada bahan kain Lurik pedan twilt, lipat gulung, temple, batik, lukis dan bordir

1. Sedang sebagai focus produk berupa acesories interior fungsional seperti armature dalam *standing lamp*, *table lamp*, *wall lamp* dan *art work* yang akan disetting pada lobby hotel rekanan dalam PPM kali ini. Sedang Luaran akan diformat dalam katagorisasi interior lounge lobbi yang aplikasi produk eco desiagn pada furniture,

asecories dan art worknya akan hadir sebagai produk-produk ramah lingkungan yang *basicnya* dari sumber daya alam sekitar Klaten. Desain area penunjang produksi , fasade dan TTG. Desain pengembangan produk(diversifikasi) Asecories interior berbahan dasar lurik dan limbahnya(konsentrasi pada armature).

2. Workshop dan Pelatihan desain craft asecories interior berbahan Lurik Pedan

Workshop desain craft ini akan memberikan inspirasi dan stimulus bagi masyarakat pada umumnya khususnya pengrajin craft untuk berfikir kreatif dalam meningkatkan daya kreativitas dalam menambah penghasilan. Penggunaan limbah kain lurik akan mendorong pengrajin dan masyarakat untuk berfikir efisiensi dan kreatif. workshop akan dilengkapi modul dan peralatan yang mendukung pembuatan craft berbahan dasar lurik ini. kegiatan ini akan mengandeng pihak pemda (disperindagkop kab, Klaten), dinas pariwisata serta mitra industri.

Sedang pelatihan yang akan diberikan yaitu:

1. Desain craft asecories interior (art work)
2. Teknik Cabut pada kain dan pewarnaan alam
3. Teknik batik pada Lurik
4. Akunting, book keeping, packing dan web

3. Kompetisi desain asecories interior

Kompetisi ini diharapkan akan mampu mengetahui minat, kemampuan dan menjangring kreatifitas masyarakat sebagai karya yang ikut dipamerkan dalam agenga pamer produk nasional. Kompetisi ini akan difasilitasi pihak Pemda , dan hotel rekanan.

4. Pengadaan TTG(Teknologi Tepat Guna)

Pengadaan alat penunjang produksi akan terus dikembangkan guna meningkatkan setiap opsi kegiatan yang utamanya mendukung produktifitas kerja. dalam kegiatan hilink tahun ke 2 ini rancangan dasar TTG antara lain sebagai berikut:

1. Alat ATBM inovasi

ATBM inovasi ini adalah rancangan yang berdasarkan ATBM tradisional dengan penambahan motor penggerak sebagai penyempurnaan desain. Inovasi mengarah pada efisiensi proses produksi sehingga akan mempercepat dan memangkas waktu produksi secara lebih efektif. Desain sudah direkayasa pada tahun pertama dan dijadikan penyempurnaan di tahun ke 2 ini. Hal itu dikarenakan proses penciptaan harus berkoordinasi "*knowledge sharing*" dengan pihak ahli mesin.

2. Alat Pemotong kain

Alat ini diadakan untuk memangkas proses dalam pemotongan kain yang sebelumnya hanya digunakan manual gunting yang akan membutuhkan tenaga lebih serta waktu yang cukup lama tidak sesuai dengan kapasitas produksinya

3. Bok Pengering Benang

Alat ini dirancang untuk mempercepat proses pengeringan benang yang jumlahnya banyak dan sangat efektif dalam cuaca musim hujan yang sulit dilihat paparan sinar matahari.

4. MOU (industri perhotelan dan buyer multibisnis)

MOU adalah sebagai langkah nyata memanfaatkan dan memasarkan produk industri mitra merupakan salah satu Target luaran adalah bukti konkret bahwa produk mitra kualified bagi interior sekelas hotel. tidak menutup kemungkinan Mou dengan buyer beragam bisnis. Karena Lurik sangat aplikatif sifatnya.

5. Pembuatan katalog produk, Leaflet dan Poster dan desain Web, Haki

Melalui Perangkat pemasaran didesain secara informative untuk memaksimalkan info produk dan keunikannya. Sedang website diolah lagi secara lebih baik untuk memaksimalkan toko on Line secara efektif.

6. Pameran produksi pada tingkat nasional

Perangkat pameran yang sudah diwujudkan pada tahun pertama akan disempurnakan secara desain dan pesan yang disampaikan secara tersirat pada desain. Aplikasi Lurik akan lebih diperlihatkan dalam komponen rak dan almari knock down bagi pameran, sehingga didesain praktis dipacking dan mudah diangkat.

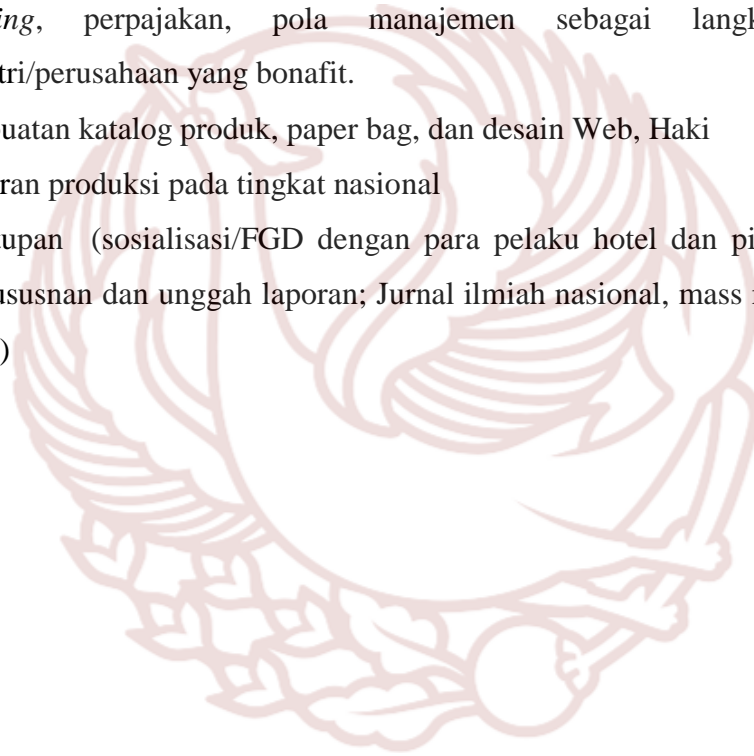
7. Forum sosialisasi/FGD dengan para pelaku hotel dan pihak-pihak terkait; penyusunan dan unggah laporan;

FGD akan digelar tiap bulan bersama komunitas PHRI Klaten dan sharing knowlaegde dengan HDMI, ASMINDO, ASAKI, APPMI, API, APKTI (Asosiasi Perancang Kain Tenun Indonesia) sehingga akan mengerti perkembangan tentang

produk interior berbahan dasar kain tradisinal. Bergabung dengan forum nasional pertekstilan dan asosiasi yang terkait sehingga akan mendapatkan informasi penting seputar perkembangan tekstil tradisional di Indonesia.

8. Jurnal ilmiah nasional, masmedia(elektronik/ paper)

9. Workshop dan lomba desain
10. Pendampingan produksi produk sesuai order yang ditargetkan dan produksi TTG (bending tool, bok pengering, ATBM inovatif, pemotong kain) .
11. MOU dengan industri perhotelan sebagai langkah nyata memanfaatkan dan memasarkan produk industri mitra.
12. Pelatihan skema *system production planning, accounting-bookkeeping, pola auditing*, perpajakan, pola manajemen sebagai langkah pengelolaan industri/perusahaan yang bonafit.
13. Pembuatan katalog produk, paper bag, dan desain Web, Haki
14. Pameran produksi pada tingkat nasional
15. Penutupan (sosialisasi/FGD dengan para pelaku hotel dan pihak-pihak terkait; penyusunan dan unggah laporan; Jurnal ilmiah nasional, mass media (elektronik/ paper)



BAB VII KESIMPULAN

Kegiatan PPM Hilink “Inovasi Desain dan Produksi Kain Lurik Pedan Untuk

Memenuhi Kebutuhan Acesories **Interior Hotel “ ini adalah jatan** menuju terciptanya hubungan kerjasama yang baik dalam alih teknologi dan inovasi dari perguruan tinggi kepada mitra industry serta pemda. Penerapan hasil penelitian dan pengabdian dari perguruan tinggi kepada mitra industri berupa peningkatan produktivitas melalui teknologi dan inovasi desain diharapkan mampu meningkatkan kinerja dalam proses produksi dan peningkaatan hasil produksi dalam meningkatkan daya saing industri.

Sedang peningkatan produktifitas (perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan efisiensi proses dan produktivitas, proses yang lebih praktis, aman, dan ramah lingkungan , serta pemanfaatan tehnologi dalam manajemen dan pemasaran , diversifikasi produk (berbahan dasar limbah kain lurik) dengan menekankan efisiensi pada input maupun output. Sedang mengenai kualitas tertuju pada pengelolaan mulai dari pembahanan, desain, produksi, finishing hingga packaging. Pengelolaan industri dituntut efisiensi di segala lini untuk memacu peningkatan mutu dan jumlah produk, diantaranya adalah waktu, biaya, material serta tempat. Melalui metode siklus desain mulai dari awal observasi hingga hasil akhir akan tercapai tahapan program kerja secara terkontrol dan terkendali dalam frame work yang jelas. Mudah diketahui dimana dis-efisiensinya dan tercover dalam kerangka tujuan yang telah direncanakan dan sinkron dengan bisnis planning industri mitra.

Capaian (terjalin kerjasama yang baik antara industry mitra-pemda-stake holder, area workshop yang memadai untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas melalui alih teknologi dan inovasi dari perguruan tinggi) dimana sangat dibutuhkan sekali semua rangkaian capaian tersebut yang akhirnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah setempat. Peningkatan produktifitas produk secara nyata ,melalui model diversifikasi produk yang dikembangkan melalui ciri khas sehingga mampu bersaing di pasar global. Hal ini akan menyangkut pada peningkatan sumber daya manusia yang berarti meningkatkan pula industry padat karya, semakin berkembangnya model penyajian produk menjadi beragam produk berbahan dasar kain lurik akan meningkat pula pengelolaan produk baik yang bersifat internal produk maupun eksternal yang mampu meningkatkan penghasilan daerah dan kemajuan usaha penciptaan lapangan kerja, yang sangat dibutuhkan sebagai pendongkrak devisa di sector industri.

Atensi dan kepedulian banyak pihak akan sangat membantu dalam tumbuh kembang pesatnya industri produk yang karena ciri spesifiknya mampu bersaing di pasar internasional. Terbukti banyak pesanan yang kadang kurang tertangani dari buyer luar negeri karena tuntutan desain yang kurang tercover baik dari segi desain maupun kuantitinya. Banyak faktor yang menyebabkan terkendalanya peningkatan produk dan kemajuan industry ini, untuk itu program ini sangat membantu sekali dalam menjaga eksistensi produk lokal yang sangat harus kita jaga kelestariannya karena sinergisitas antara beberapa pihak yang berkepentingan terimplementasi dalam program kerja secara nyata.



DAFTAR PUSTAKA

De Chiara , Joseph and panero,Julius and Martin, 1992, Time Saver Standarts For Interior Design and Space Planning. New York: Mc Graw-Hill, Inc.

Djumhana dan djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di Indonesia)

Donald, Elsie Burch, *The Book of Creative Crafts, planned and designed* by Tigerly Limited 8 Berwick street London W1, Octopus Books Limited 59, Grosvenor, Street London W1,1978

Furniture & craft, Asmino Image, edisi X/ September-Oktober 2006

Indonesia' Classiccal heritage, Grolier International: 2002.

Kuper, Adam. *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, (Terj. Haris Munandar,et al). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Pile, John F,1995, *Interior desgn*, 2nd Edition,New York : Harry N. abram, Inc., Publishers,

Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, *Furniture & Craft*, Asmino

Setyaningrum Ari,dkk, *Prinsip-prinsip Pemasaran(Pengenalan Plus Trens Terkini tentang*

Pemasaran Global, Pemasaran Jasa, Green Marketing, Entreprenuerial Marketing and E-marketing), Penerbit Andi, Yogyakarta,

Internet

<http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentangdisperindag.html>[http://belajarpsikologi](http://belajarpsikologi.Com)

[i.Com](http://belajarpsikologi.Com)

<http://blog.gbcindonesia.org/?p=771>

<http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat>,

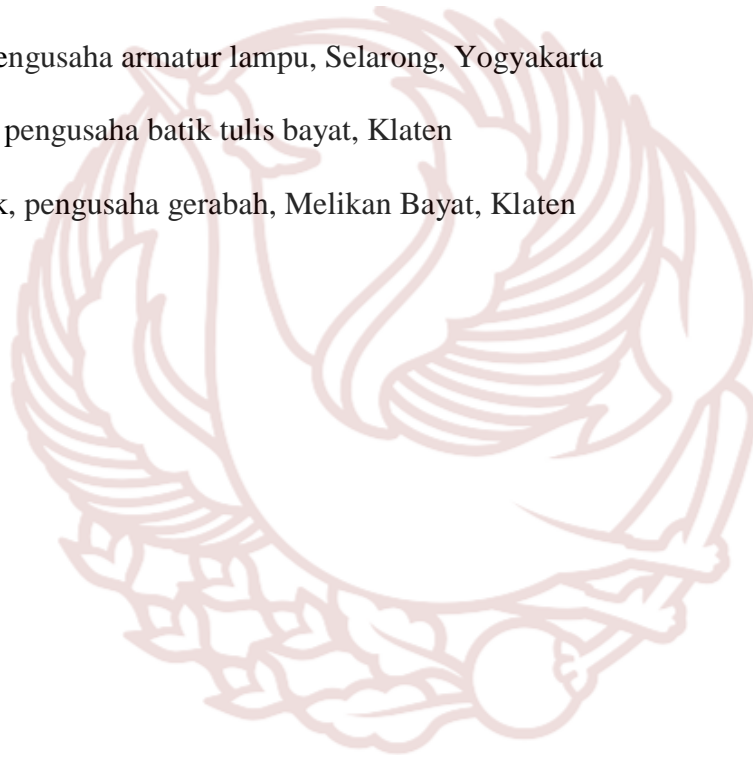
<http://www2.jawapos.com/baca/artikel/20882/Bupati-Sunarna-Menjaga-Warisan-Lurik-Khas->

[Klaten](http://prakaryawirusahaan.blogspot.co.id/2014/07/kerajinan-tekstil-tradisional-indonesia.html)¹ <http://prakaryawirusahaan.blogspot.co.id/2014/07/kerajinan-tekstil-tradisional-indonesia.html>

<http://internasional.kompas.com/read/2014/05/30/1458370/ASEAN.Masih.Andalkan.Tekstil>

Wawancara :

1. Bp. Rahmat (pengusaha Lurik) CV Sumber Sandang, Jalinan Pedan Klaten
2. Anwar Chumaidi (pengusaha cor logam) Tegalrejo, Ceper Klaten
3. Alin S, Pengusaha armatur lampu, Selarong, Yogyakarta
4. Soelarso, pengusaha batik tulis bayat, Klaten
5. Ibu Nunik, pengusaha gerabah, Melikan Bayat, Klaten



Lampiran



1. Usulan HKI Kursi Lurik

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN
DESAIN INDUSTRI

Dilisi oleh petugas

(15) Tanggal permohonan : 01 NOV 2016
(22) Tanggal penerimaan :
(31) Nomor permohonan : A.24.2016.00012

Dengan ini saya/kami ¹⁾ (71) Nama pemohon : Siti Badriyah, SSN.,M.Hum (86) Warga negara : Indonesia (WNI) Alamat ²⁾ : Yopak LO RT 026 Rw 011 Desa Troketon, Kec. Pedan, Klaten, Jawa Tengah Alamat Surat : ISI Surakarta. Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Jebres, Kentungan, Surakarta Telepon/fax : - No. HP : 0821 3756 7000 E-mail : Sitibadriyah30@yahoo.com NPWP : 34.329.852.7.525.000		Dilisi oleh petugas (V)
Mengajukan permohonan pendaftaran desain industri		
Melalui/tidak melalui ³⁾ konsultan HKI (74) Nama konsultan HKI : - Alamat ²⁾ : - Nama badan hukum ³⁾ : - Alamat badan hukum : - Nomor konsultan HKI : - Alamat e-mail : - Telepon/fax : -		()
(54) Judul desain industri	Kursi Lurik Pedan	(V)
(72) Nama dan kewarganegaraan pendesain-pendesainnya ⁴⁾	Siti Badriyah,SSN.,M.Hum Indonesia	(V)
Permohonan pendaftaran desain industri ini diajukan dengan/tanpa hak prioritas : ⁵⁾		()
(33) Negara	(32) Tanggal penerimaan permohonan pertama kali	(31) Nomor prioritas

(51) Kelas desain industri (kelas locamo) :		
Bersama ini saya/kami lampirkan ¹⁾		
1 (satu) rangkap:		
<input type="checkbox"/>	Surat kuasa	()
<input type="checkbox"/>	Surat pernyataan pengalihan hak atas desain industri	()
<input checked="" type="checkbox"/>	Bukti pemilikan hak atas desain industri	(V)
<input type="checkbox"/>	Bukti prioritas dan terjemahannya	()
<input type="checkbox"/>	Dokumen (permohonan) desain industri dengan prioritas dan terjemahannya	()
<input checked="" type="checkbox"/>	Dokumen lain: KTP	(V)
3 (tiga) rangkap:		
<input checked="" type="checkbox"/>	Uraian desain industri atau keterangan gambar	(V)
<input type="checkbox"/>	Contoh fisik	()
<input checked="" type="checkbox"/>	Gambar-gambar atau foto-foto desain industri: 4 gambar	(V)

Demikian permohonan ini saya/kami ajukan untuk dapat diproses lebih lanjut.

A.n Kepala Divisi Pelayanan Hukum dan HAM
Kanzel Kementerian Hukum dan HAM DIY
Kepala Bidang Pelayanan Hukum
u.b Kepala Sub Bidang Pelayanan AHU dan HKI

SANTI MEDIANA PANJAITAN, S.H., M.H
NIP. 19780524 200112 2 001

Yang mengajukan permohonan desain industri²⁾

Siti Badriyah S.SN, M.Hum

Keterangan :

- 1) Jika lebih dari satu pemohon, cukup satu saja yang dicantumkan pada formulir ini, sedangkan lainnya harap ditulis pada lampiran.
- 2) Alamat surat-menyurat.
- 3) Jika konsultan HKI atau kuasa yang ditunjuk sesuai ketentuan yang berlaku, yang bekerja pada badan hukum tertentu dan bergerak di bidang HKI, maka sebutkan nama badan hukum yang bersangkutan.
- 4) Jika melebihi ruang yang disediakan, harap ditulis pada lampiran.
- 5) Berilah tanda centang (✓) pada jenis dokumen yang dilampirkan.
- 6) Jika permohonan desain industri diajukan oleh:
 - * lebih dari satu orang, maka satu orang yang ditunjuk oleh kelompok/grup sebagai pemohon.
 - * konsultan HKI atau kuasa, maka yang berhak mendaftarkan adalah konsultan yang terdaftar di kantor HKI, atau kuasa yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

¹⁾ Lembar yang tidak perlu

URAIAN DESAIN INDUSTRI

JUDUL DESAIN INDUSTRI

KURSI “ LURIK PEDAN “

KETERANGAN GAMBAR :

- GAMBAR 1 : TAMPAK DEPAN
- GAMBAR 2 : TAMPAK BELAKANG
- GAMBAR 3 : TAMPAK ATAS
- GAMBAR 4 : TAMPAK SAMPING

YANG DIMINTAKAN PERLINDUNGAN DESAIN INDUSTRI :

Yang dimintakan perlindungan adalah bentuk, konfigurasi, komposisi bahan dan susunan warna seperti yang tampak gambar : 1 s/d 4





Tampak Atas



Tampak Depan



Tampak Samping



Tampak Belakang





2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13. POSTER SEMINAR



PPM HILINK 2016 ISI SURAKARTA

Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.
NIDN. 0619126901

Potensi keunikan kain Lurik Pedan tidak sekedar dipasarkan dalam bentuk kain tetapi dimanfaatkan secara maksimal melalui pengembangan inovasi desain Accessories dan pelengkap Hotel sebagai langkah strategis pemasaran yang menjadi core kegiatan ini. Beberapa industri kerajinan yang ada di Kabupaten Klaten (industri mebel, industri pengecoran logam, industri gerabah, dan accessories interior) disnergiskan untuk lebih memberdayakan orientasi tersebut.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

- ✓ Metode Ceramah dan Diskusi
- ✓ Metode Demonstrasi
- ✓ Metode Ceramah Plus
- ✓ Metode Praktek Desain
- ✓ Metode Ketrampilan (*Drill Method*)
- ✓ Metode Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan



Hasil produk standing lamp,
dan table lamp

Produk Lurik Pedan Yang ramah Lingkungan Cintai Potensi Lokal

Pengaplikasian kain lurik
pada ruang resepsionis



Alat tenun dan alat pemeras benang



Hasil produk art work
berbahan dasar limbah kain lurik



Situasi Showroom dan kamar hotel
setelah redesain

Sponsor by:



Kabupaten Klaten



Hotel Semesta



CV. Vektor Multi Service



PT Semesta

SURAT KETERANGAN

Nomor :06/16.1/Gelar/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Murtono, M.Sn.
NIP : 197003152005011001
Jabatan : Ketua Redaksi Jurnal Gelar
Instansi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Badriyah
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

telah mengirimkan artikelnya berjudul "Inovasi Desain Kain Lurik Pedan Sebagai Poin Of Interest Interior", dan akan kami terbitkan dalam jurnal GELAR Volume 15 Nomor 1 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 November 2016

Ketua Redaksi,



Taufik Murtono, M.Sn.

NIP. 197003152005011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Sertifikat

Nomor: 1456/IT6.2/TUJ/2016

Diberikan kepada

SITI BADRIYAH, M.Hum

Atas partisipasinya sebagai

PEMAKALAH SEMINAR

dalam "Seminar dan Pameran Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat"
yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2016 di Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 24 November 2016
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM. Pramutomo, M.Hum.





BUKU AJAR Mata Kuliah Accessories Interior



**Fakultas Seni Rupa Dan Desain
ISI Surakarta
2016**

Kata Pengantar

Mata **Kuliah** ” Accesoris Interior ” merupakan salah satu mata kuliah yang **wajib** diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain . Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran kreativitas bagi desain craft berbahan

limbah kain serta dalam kerangka mendukung mata kuliah perancangan, yang sejak dua tahun terakhir ini menjadi program institut.

Buku ajar ini dihimpun dari berbagai sumber buku dan *Hand Out* yang memiliki referensi berbagai sumber (kompilasi) dan merupakan hasil kreativitas nyata dengan inovasi dosen dalam mengelola program Pengabdian Pada Masyarakat kerjasama dengan UKM mitra industri di bidang tekstil tradisional dan kerajinan tangan yang sinergis di area pengabdian, dimana kegiatan ini juga berkolaborasi Disperindagkop Kab. Klaten setiap dan pihak hotel Semesta Semarang dan Hotel Sunan. *Hand Out* ini substansinya murni dari inovasi dan kreativitas pengabdian materinya kemudian distrukturkan menjadi Bab-Bab sesuai dengan Garis-Garis Besar Rancangan Pembelajaran (GBRP), sehingga menghasilkan Buku Ajar ini.

Penyusunan buku ini banyak kekurangan dalam penyusunan dan penyajiannya, dan kami mengharapkan input konstruktif dari pembaca. Kami juga menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat tersusun dan diterbitkan .

Siti Badriyah S.Sn, M.Hum , 2016

DAFTAR ISI

	Halaman Judul	i
	Kata Pengantar	ii
	Daftar isi	iii
Bab I	Pendahuluan.....	1
	A. Deskripsi singkat	1
	B. Tujuan umum.....	1
	C. Tujuan khusus.....	2
	D. Manfaat	2
Bab II	Pengertian	
	A. Pengertian Accesories Interior	3
	B. Ruang Lingkup Interior	3
	C. Peranan Accesories Interior	4
	D. Bahan Diskusi	5
Bab III	Peranan	
	A. Accesories Sebagai Pendukung Penciptaan Suasana Ruang	7
	B. Jenis Accesories Interior	7
	C. Bahan Diskusi.....	8
Bab IV	Proses Desain	
	A. Tahapan Proses Desain.....	9
	B. Bahan Diskusi	11
Bab V	Menyusun Programming.	
	A. Pembuatan Accesories Interior	12
	B. Pemecah Desain	12
	C. Desain	13
	D. Desain	13
	E. Desain	13
	F. Desain	14
Bab VI	Produksi	
	A. Proses produksi	15
	B. Material	15
	C. Finishing	15
	D. Bahan diskusi	18
Bab VII	Presentasi karya	
	A. Menyusun Materi	19
	Presentasi	19

B.

. Bahan Diskusi
19
Daftar Pustaka 20



BAB. I

Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Mata kuliah ini membahas Pengertian dan ruang lingkup aksesoris dalam interior. Peranan dan masalah interior dan aksesoriesnya, produksi aksesories interior, permintaan dan penawaran aksesories interior, evaluasi hasil aksesories untuk interior dan penilaian fungsi maupun estesisnya. Pada mata kuliah ini mahasiswa diwajibkan merencana desain khususnya aksesories interior berdasarkan proses tahapan desain. Studi kasus merupakan model pembelajaran sebagai pendukung permasalahan desain dan selanjutnya proses kreatifitas yang memunculkan ide inovasi sebuah produk aksesories interior. Ide-ide tersebut dikembangkan dan diwujudkan berupa alternatif desain yang dituangkan dalam eksplorasi sketsa desain, tahapan berikutnya adalah pemilihan desain alternatif terpilih dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai tuntutan desain. Desain terpilih sebagai bahan untuk proses produksi pada akhirnya.

B. Tujuan Umum

1. Memberi pemahaman Prinsip estetika komposisi dalam desain interior
2. Memberi pemahaman peranan aksesories dalam meningkatkan fungsi ruang dan estetika ruang.
3. Memberi pemahaman berbagai pendukung penciptaan ruang dan suasana dengan aksesories interior.
4. Mampu memahami kebutuhan pasar bidang interior desain terutama pada aksesories.

5. Mampu membuat desain inovasi khususnya accesories interior berbahan utama kain (limbah kain) dan bahan pendukungnya.
6. Mampu mentransformasikan ide gagasan sebuah desain produk dari accesories interior

C. Tujuan Khusus

1. Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu perancangan sebagai landasan dalam pengelolaan ruang
2. Mampu menjelaskan keterkaitan peranan accesories dalam meningkatkan penciptaan suasana ruang.
3. Mampu memanfaatkan bahan kain(limbah) dan mengolah menjadi accesories interior yang fungsional maupun estetika dan bernilai jual.

D. Manfaat Mata Kuliah

Manfaat mata kuliah Acesories Interior ini adalah ketrampilan merumuskan mengidentifikasi dan membuat rencana desain berupa accesories interior merupakan sasaran utama capaian mata kuliah. Mata kuliah accesories interior merupakan matakuliah yang diberikan di semester 5, diharapkan mahasiswa agar mempunyai ketrampilan dan inovasi di bidang interior khususnya accesories interior berbahan dasar limbah dengan tahapan perencanaan sesuai dengan proses desain.

BAB. II

Pengertian Accesories dan Ruang Lingkup Interior

Tujuan Umum : Memahami pengertian accesories interior dan ruang lingkup interior

Tujuan Khusus :

1. Mampu menjelaskan pengertian dan ruang lingkup accesories interior
2. Mampu menjelaskan kedudukan accesories interior

a. Pengertian Accesories

Accesories yaitu barang pelengkap, jadi accesoris interior merupakan barang yang menjadi pelengkap baik itu bersifat dekoratif maupun fungsional dalam sebuah ruangan. Ruangan dengan pembentukan suasana yang nyaman dan tematik selain unsur pembentuk ruang tidak terlepas dari accesoris interior, yang menambah lengkap suasana sebagai unsur pendukung dan pelengkap sebuah ruangan.

b. Ruang Lingkup Interior

Interior adalah ruang dalam yang terbentuk dari unsur pembentuk(lantai, dinding dan langit-langit) dan pengisi ruang. Ruangan sendiri merupakan terusan bentuk dari arsitektur, kegunaan interior tidak hanya melayani fisik namun juga kebutuhan psikis yang mewakili idaman, hasrat, impian, dan mencari untuk keindahan lingkungan. Ruang-ruang interior dibentuk oleh elemen-elemen yang bersifat arsitektural dari struktur dan pembentuk ruangnya yaitu dinding, lantai dan ceiling. Unsur pembentuk ruang dapat dikembangkan dan dimodifikasi sehingga memperindah interior.

a. Unsur Pembentuk Ruang

Unsur pembentuk ruang diantaranya adalah dinding, lantai dan ceiling yang merupakan satu kesatuan.

1. Lantai

adalah bidang ruang yang datar, sebagai bidang dasar penyangga aktivitas interior dan perabot, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban.

2. Dinding

adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan, yang berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah dan langit-langit atap.

3. Ceiling

adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya.

b. Unsur Pengisi Ruang

a. Mebel

Adalah perabot isian ruang yang berasal dari kata movable yang artinya bergerak, dengan kata lain mebel adalah barang perabot rumah yang bisa di geser atau dipindah-pindahkan letaknya. Mebel pada interior berupa kursi, lemari, meja credensa dll.

b. Accesories interior

Adalah barang pelengkap ruangan yang mendukung perabot maupun ruangan.

c. Peranan Accesories Interior

Accesoris sebagai pelengkap dalam penciptaan suasana interior dan sebagai aksen tambahan baik secara fungsional maupun estetis, menambah kesan ruangan menjadi manis dan lebih hidup.

Accessories juga bisa menjadi tolok ukur parameter sebuah ruangan menuju ke tema tertentu maupun penciptaan seperti apa sebuah ruangan yang akan ditampilkan. Sebuah interior hotel yang mewah dan megah dengan langit-langit yang diolah dan juga dindingnya kemudian ditambahkan *artwork* berupa motif-motif batik menandakan ruangan tersebut memiliki tema Jawa dengan mengambil unsur lokal sebuah motif atau pola pengembangan suatu batik, batik merupakan *cultural heritage* budaya yang berasal dari Jawa, aksesoris interior berupa *artwork* akan mendukung tema dalam penciptaan sebuah ruang melalui pendekatan penyatuan dengan lingkungan interior yang mewadainya..

d. Bahan Diskusi

1. Jelaskan apa itu accessories interior?
2. Jelaskan perbedaan accessories interior dengan interior?
3. Sebutkan ruang lingkup interior?
4. Jelaskan peranan accessories dalam mendukung tema penciptaan suasana sebuah ruangan?
5. Bagaimanakah menurut pendapatmu tentang accessories interior?

Bahan Bacaan/ Rujukan

1. Donald, Elsie Burch, 1978, *The Book of Creative Craft*, London : Octopus Book Limited Press
2. Pamudjie Suptandar, *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan, 1999.
3. Pile, John F. *Interior Design*. New York : Harry N. Abrahams, Inc, 1988.

4. Van Der Hoop, A.N.JTh, 1949, *Indonesische Siermitieven*. Koninklijk Bataviaasch Genoot, Scap.van Kunsten en Wetenschappen



BAB III

Peranan Accesories Interior

Tujuan Umum : Memahami peranan accesoris dalam interior dan penciptaan suasana

Tujuan Khusus :

1. Mampu menjelaskan peranan accesoris dalam interior
2. Mampu menjelaskan fungsi accesoris interior

a. Penciptaan Suasana Ruang

penciptaan suasana ruang tidak terlepas dari sebuah tema maupun gaya. Tema dan gaya tertentu mampu membatasi objek sehingga lebih fokus pada objek garap. Tema merupakan pokok gagasan atau ide pikiran tentang suatu hal, jika akan mendesain pastilah ada pokok pikiran yang utama menjadi acuan. Gaya dan tema banyak ditentukan oleh unsur pengisi ruang, sehingga menentukan identitas sebuah ruang yang dihadirkan.

Selain tema dan gaya penciptaan ruang, dukungan accesories interior sangat penting selain unsur pembentuk dan pengisi ruang kehadiran accesories merupakan pelengkap atau pemanis sebuah ruang, baik itu fungsional maupun hanya estetis saja.

b. Jenis Accesoris

Accesories merupakan barang pelengkap sebuah ruangan yang mana barang pelengkap bisa fungsional maupun estetis saja.

a. Fungsional

Barang atau sesuatu yang mempunyai nilai fungsi atau kegunaan sekaligus estetis. Accesoris bisa menjadi barang yang

memiliki fungsi tertentu misalnya cermin selain bisa menjadi artwork juga berfungsi sebagai cermin untuk berbenah diri. *Standing lamp* selain memperindah suasana ruang sebagai penerangan walaupun bukan merupakan penerangan utama.

b. Dekoratif

Barang atau sesuatu yang memiliki fungsi semata-mata untuk dekorasi hiasan saja biasanya memperindah ruangan dan memperkuat tema tertentu yang ingin sampaikan.

C. Bahan diskusi

1. Jelaskan peran accesories interior dalam penciptaan suasana!
2. Sebutkan macam-macam jenis accesoris interior!
3. Apakah perbedaan accesories yang mendukung tema penciptaan dan accesories yang meusak tema?
4. Bagaimanakah pendapatmu pentingkah accesoris dalam penciptaan interior ?
5. Sebutkan contoh accesories yang mendukung tema penciptaan suatu ruang!

Bahan Bacaan/ Rujukan

1. Estetika nusantara
2. Pamudjie Suptandar, Desain Interior. Jakarta: Djambatan,1999.
3. Van Der Hoop, A.N.JTh, 1949, *Indonesische Siermitieven*. Koninluk Bataviaasch Genoot, Scap.van Kunsten en Wetenschappen
- Pile, John F. *Interior Design*. New York :Harry N. Abrahams, Inc, 1988.

BAB IV

Proses Desain

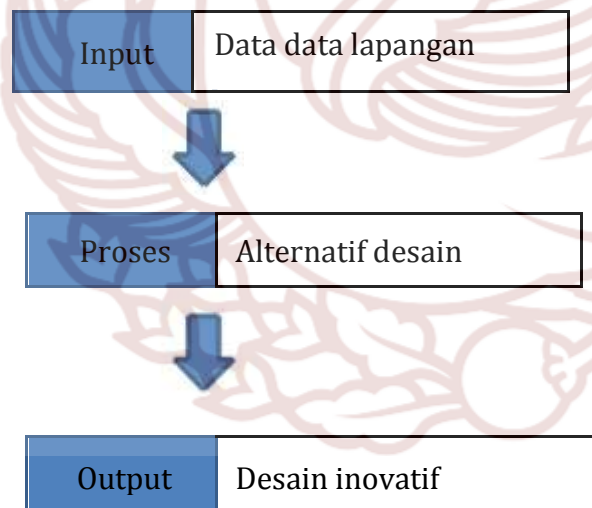
Tujuan Umum : Memahami tahapan proses desain accesories interior

Tujuan Khusus :

1. Mampu menjelaskan tahapan proses desain

a. Tahapan proses desain

Pada tahapan ini diharapkan mahasiswa mampu menyusun tahapan proses desain yang berupa pra desain input data kemudian analisa proses kreatif dan kemudian output berupa hasil produk dari keputusan desain.



Konsep di atas, proses desain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa/analisis*, (3)

Output. Pada dasarnya proses desain yang digunakan sama dengan proses sebuah perancangan interior namun data yang digunakan lebih spesifik pada interior yang akan diberi accesories sebagai pelengkap sebuah ruangan. Sasaran accesories dengan tema maupun gaya

tertentu akan lebih mudah analisisnya dalam sebuah proses desain dan output yang dihasilkan akan mengarah pada penggunaan dengan tema atau gaya yang dituju.

a. Input

Tahapan awal dalam proses desain adalah input data yang merupakan studi kasus atau data-data pendukung dari lapangan terkait informasi tentang accessories interior penggunaan dalam ruangan, Material bahan pendukung, finishing ,dan trend yang baru berkembang dalam masyarakat.

Wawancara pada nara sumber atau pengrajin terkait dengan sumber data dari lapangan sebagai penguat data yang diperoleh. Input data selain dari data lapangan dan wawancara dapat pula dari literatur. Literatur digunakan untuk mendukung data lapangan sehingga memperkuat keabsahan dari sumber data yang diperoleh.

b. Proses / Sintesa

Setelah data dikumpulkan dan disusun dianalisa sesuai kebutuhan dan konsepsional pendekatan pemecah desain sebagai landasan teori dan kreativitas. Dari data lapangan wawancara dan literatur yang diperoleh dianalisa sehingga proses kreativitas berada di tahapan ini yang berupa transformasi desain, ide inovasi desain dan pengembangan desain.

c. Output

Output berupa keputusan desain yang merupakan hasil dari analisa dan proses kreatif berupa konsep desain dan desain yang terpilih berupa gambar sebagai acuan produksi.

b. Bahan diskusi

1. Uraikan Proses Tahapan Desain !
2. Jelaskan Apa saja Yang Termasuk Tahapan Analisa!

3. Jelaskan apa saja yang merupakan output dalam tahapan desain!
4. Jelaskan input dalam tahapan proses desain!
5. Berikan contoh kasus dalam proses desain accesories interior dan jelaskan !

Bahan bacaan / acuan

1. Pamudjie Suptandar, Desain Interior. Jakarta: Djambatan,1999.
2. Pile, John F. *Interior Design*. New York :Harry N. Abrahams, Inc, 1988.



BAB V

Menyusun Programming

Tujuan Umum : Memahami tahapan proses programming pembuatan accesories interior

Tujuan Khusus :

2. Mampu menjelaskan dan menyusun tahapan proses programming pembuatan accesories interior

a. Programming Pembuatan Accesories Interior

Merupakan tahapan awal dari input data terkait dengan objek garap yang akan dianalisa. Sebagai seorang penata sebuah ruangan tentunya memperhatikan data berupa aktivitas, siapa pengguna ruangan, kegiatan apa saja yang dilakukan, dan isian ruangan sehingga mampu mengidentifikasi elemen pelengkap ruang sebagai aksesoris tambahan berupa accesories interior pendukung ruangan.

Programming merupakan kegiatan perumusan sebuah permasalahan pada setiap pekerjaan. Pentingnya programming adalah mencari penyelesaian dari permasalahan. Antara lain :

1. Latar belakang

Untuk merumuskan latar belakang dilakukan penelitian terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan literatur. Setelah itu muncul permasalahan sebagai latar belakang.

2. Rumusan permasalahan desain

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap permasalahan yang berisi batasan ruang lingkup konseptual, metode dan sasaran yang dituju.

3. Tujuan perencanaan

Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah perencanaan.

4. Sasaran desain

Sasaran dari perencanaan adalah untuk siapa desain akan ditujukan apakah untuk aksesoris ruang publik space, privat maupun universal.

b. Pendekatan Pemecah Desain

Adalah teori yang mendukung perumusan berdasarkan landasan teori dan kreativitas untuk memecahkan desain atau menentukan desain yang tepat. Antara lain pendekatan pasar, tema/ gaya, teknis dan estetika dan gonomi.

c. Analisa Alternatif Desain

Tahapan pemikiran kreatif dari analisa menyangkut aspek-aspek ruang elemen pembentuk dan pengisi sehingga memunculkan desain- desain yang layak untuk dikembangkan dan dianalisa melalui beberapa sketsa-sketsa desain, yang menghasilkan inovasi.

d. Transformasi Ide Desain

Bagian dari pengembangan sketsa-sketsa desain yang inovatif . Dijabarkan dalam mentransfer inovasi dan kreativitas ke dalam ide-ide rancangan yang sesuai dengan tema yang diinginkan. pengembangan sketsa ide ke dalam sketsa eksplorasi dan sketsa pengembangan akan diarahkan pada arah tema yang diinginkan merujuk kriteria tema utama.

e. Hasil Keputusan Desain

Berupa hasil dari seluruh proses pengembangan ide, transformasi dan didukung oleh permasalahan rumusan serta pendekatan pemecah desain berupa gambar akhir hasil inovasi produk serta gambar kerja. Berdasarkan beberapa referensi terkait dengan tuntutan desain yang diinginkan.

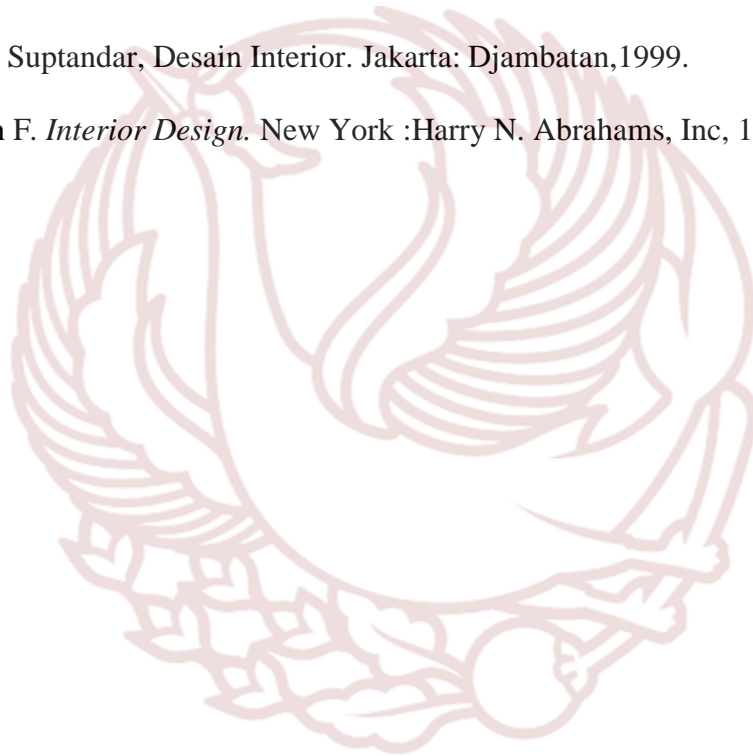
f. Bahan diskusi

1. Jelaskan apa itu programming ?

2. Seberapa pentingkah programming dalam perencanaan accessories interior?
3. Mengapa perlu pendekatan pemecah desain dalam sebuah penyusunan programming?
4. Berilah contoh hasil keputusan desain!
5. Bagaimanakah permasalahan dapat muncul ?
6. Rumuskan dalam programming perencanaan aksesoris interior untuk lobby hotel!

Bahan bacaan / acuan

1. Pamudjie Suptandar, *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan, 1999.
2. Pile, John F. *Interior Design*. New York :Harry N. Abrahams, Inc, 1988.



BAB VI

Proses Produksi

Tujuan Umum : Memahami tahapan proses produksi pembuatan accesories interior

Tujuan Khusus :

Mampu menjelaskan dan menyusun tahapan proses produksi pembuatan accesories interior

a. Proses produksi

Adalah bagian dimana hasil dari proses desain berakhir sehingga output berupa desain akan diproduksi sesuai dengan gambar kerja maupun gambar prespektif yang dihasilkan.

Secara teknis proses produksi bisa berupa barang yang diproduksi masal maupun custom/ sesuai permintaan. Proses produksi bisa juga menggunakan alat berupa mesin dan ada pula yang merupakan barang *handmade* atau *craft*. Tentunya sesuai dengan desain yang dihasilkan akan menentukan proses sebuah produksi.

b. Material

Bahan –bahan yang digunakan dalam produksi accesoris interior, tentunya hal ini tidak terlepas dari proses desain, terkait accesoris apa yang akan di produksi. Jika akan memproduksi lampu sebagai accesoris interior tentunya pada proses input data sudah menentukan material apa yang akan digunakan misalnya memilih material cor logam sebagai lapisan untuk kap lampunya atau menggunakan botol- botol kaca bisa juga menggunakan *ricycle* limbah sisa produksi. Hal tersebut tentunya sudah melewati tahapan proses desain sehingga material apa yang digunakan saat proses produksi sudah jelas.

Keberadaan material juga sangat penting, jangan sampai ketika desain sudah masuk proses produksi material yang akan digunakan ketersediaannya susah dicari dan cost juga terlalu tinggi.



Gambar 1. Komponen unsur dari limbah kain pembentuk struktur acesories dengan tehnik lipat dan gulung



Gambar 2. Contoh Struktur salah satu desain acesories berbahan dasar limbah kain



Gambar 3. Contoh Art work “acesories Interior
berbahan dasar limbah kain lurik

c. Finishing

Tahapan ini adalah tahapan yang sangat penting dalam proses produksi, karena finishing sangat menentukan kualitas suatu produk. Produk yang baik finishingnya akan menambah nilai baik itu nilai estetika maupun nilai jual suatu produk. Finishing macam-macam juga jenisnya tergantung material dari produk yang diproduksi jika materialnya berupa kayu maka finishing yang tepat untuk kayu banyak sekali macamnya mulai dari vernis, melamin, wax, duco dan natural.

d. Packing

Adalah penataan barang pada suatu tempat berupa box dan pembungkusannya . Tentunya sangat dipengaruhi oleh ukuran. Ukuran suatu produk ditentukan berdasarkan proses desain yang mengacu pada pendekatan ergonomi sehingga ukuran tempat untuk box produk harus pas dengan ukuran produk, Sehingga barang aman. Packaging juga merupakan tampilan yang perlu diperhatikan karena kerapian suatu barang ada disana selain itu juga perlu desain yang menarik.

Material Packing juga ditentukan oleh produk yang di pack karena packaging merupakan pengaman produk jika dibawa kemana- mana. Jika produk merupakan barang

yang mudah pecah sebaiknya pilih material yang keras sehingga jika terjatuh barang yang didalamnya tetap aman terlindungi.

e. Bahan diskusi

1. Sebutkan macam-macam material yang cocok untuk pembuatan produksi *artwork* aksesoris interior!
2. Sebutkan proses produksi yang hanya bisa dikerjakan dengan *handmade*!
3. Apakah finishing yang tepat untuk material kaca?
4. Jelaskan bagaimanakah proses produksi aksesories interior vas bunga dengan material botol kaca?
5. Sebutkan Packing yang cocok untuk material produk berupa kaca!

Bahan bacaan / acuan

1. Pamudjie Suptandar, Desain Interior. Jakarta: Djambatan,1999.
2. Pile, John F. *Interior Design*. New York :Harry N. Abrahams, Inc, 1988.
3. Donald, Elsie Burch, 1978, *The Book of Creative Craft*, London : Octopus Book Limited Press

BAB VII

Presentasi Karya

Tujuan Umum : Memahami tahapan proses programming pembuatan accesories interior

Tujuan Khusus :

3. Mampu menjelaskan dan menyusun tahapan proses programming pembuatan accesories interior

a. Menyusun Materi Presentasi

Presentasi merupakan komunikasi penyampaian materi secara verbal. 1. Menyusun Isi Presentasi

Isi dari presentasi tersebut harus disusun terlebih dahulu agar memudahkan audien untuk memahami ide yang disampaikan. Selain itu hal yang ingin disampaikan pun tersusun rapi sehingga pokok-pokok materi pun akan tersampaikan. selain itu menggunakan bahasa yang baik dan benar dan mudah dipahami sangat penting.

2. Membuat Desain Slide Yang Menarik

Desain slide yang menarik akan membuat suatu presentasi itu juga menarik dan membuat antusias para audience. Dalam sebuah presentasi perlu disisipkan beberapa gambar dan animasi agar tidak terlalu kaku sehingga membosankan.

a. Bahan Diskusi

1. Buatlah presentasi karyamu tentang accesories interior!
2. Bagaimanakah presentasi yang baik ?

DAFTAR PUSTAKA

Pile, John F. *Interior Design*. New York :Harry N. Abrahams, Inc, 1988.

Donald, Elsie Burch, 1978, *The Book of Creative Craft*, London : Octopus Book Limited
Press

Pamudjie Suptandar, *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan,1999.

Van Der Hoop, A.N.JTh, 1949, *Indonesische Siermitieven*. Koninluk Bataviaasch
Genoot, Scap.van Kunsten en Wetenschappen



MODUL PELATIHAN

**STRATEGI PEMASARAN DAN PENGEMBANGANNYA UNTUK PRODUK KAIN LURIK
DAN PRODUK PEMANFAATAN SISA KAIN LURIK SEBAGAI DESAIN ACESORIES
INTERIOR**



**Disampaikan dalam Pelatihan dan Pendampingan
Peserta Pengrajin Kain Lurik di Pedan Klaten**

Oleh :

Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

2016

Kata Pengantar

Pendampingan pada pengetahuan manajemen dalam strategi dan pola pasar akan sangat membantu pengrajin dan UKM untuk bisa bertahan di pasar global. Modul sederhana ini akan membantu membekali pengrajin dan UKM ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran kreativitas bagi usaha desain craft berbahan limbah kain dan sejenis sehingga membantu dalam pengelolaan secara sederhana dalam menciptakan keberlangsungan kinerja dan usaha mereka.

Modul ini dihimpun dari berbagai sumber buku yang memiliki referensi berbagai sumber (kompilasi) dan merupakan hasil kreativitas nyata dengan inovasi dosen dalam mengelola program Pengabdian Pada Masyarakat kerjasama dengan UKM mitra industri di bidang tekstil tradisional dan kerajinan tangan yang sinergis di area pengabdian, dimana kegiatan ini juga berkolaborasi Disperindagkop Kab. Klaten setiap dan pihak hotel Semesta Semarang dan Hotel Sunan.

Penyusunan modul ini banyak kekurangan dalam penyusunan dan penyajiannya, dan kami mengharapkan input konstruktif dari pembaca. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat tersusun dan diterbitkan .

Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc , 2016

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii
Strategi Pemasaran Dan Pengembangannya Untuk Produk Kain Lurik Dan Produk Pemanfaatan Sisa Kain Lurik Sebagai Desain Interior Hotel	
a. Sekmentasi Pasar	1
1. Segmentasi Geografis.....	2
2. Segmentasi Demografis.....	2
3. Segmentasi Psikografis.....	2
4. Segmentasi Perilaku.....	3
b. Penetapan Pasar Sasaran (Targetting).....	3
c. Penentuan Posisi Pasar (Positioning).....	4
1. Product (Produk).....	5
2. Price (Harga).....	6
3. Promosi (Promotion).....	7
4. Saluran Distribusi (Place).....	8
Daftar Pustaka	9

STRATEGI PEMASARAN DAN PENGEMBANGANNYA UNTUK PRODUK KAIN LURIK DAN PRODUK PEMANFAATAN SISA KAIN LURIK SEBAGAI DESAIN INTERIOR HOTEL

Disampaikan dalam Pelatihan dan Pendampingan Peserta Pengrajin Kain Lurik di Pedan Klaten

Oleh :

Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh *apa yang dibutuhkan* dan *diinginkan* dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan nilai satu dengan yang lainnya. Terdapat kegiatan yang produktif antara produsen dan konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kebutuhan adalah suatu keadaan dimana harus dipenuhi, dan keinginan adalah suatu keadaan yang tidak harus terpenuhi.

Pasar terdiri dari banyak pembeli, dan pembeli berbeda dalam satu atau beberapa hal, seperti berbeda dalam keinginan, sumber daya, tempat tinggal, sikap pembelian dan praktek pembelian (Kotler dan Armstrong, 1997). Tidak setiap pasar mampu menarik minat pembeli dengan cara yang sama. Dengan demikian, pemasar perlu untuk membagi konsumen ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda, kemudian mengevaluasi kelompok yang mempunyai daya beli potensial, dan merumuskan posisi bersaing untuk sebuah produk, atau dalam pemasaran lebih dikenal dengan STP (Segmentasi, Targetting, dan Positioning). Penentuan STP merupakan bagian yang penting dalam pemasaran. Selain STP yang perlu mendapat perhatian pemasar adalah 4P, yaitu *Product, Price, Place, dan Promotion*.

d. SEGMENTASI PASAR

Istilah pasar merupakan istilah yang mendapatkan banyak arti. Dalam pengertian dasar, pasar adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan pertukaran atas barang dan jasa (Kotler dan Armstrong, 1997). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar terdiri dari banyak pembeli yang mempunyai perbedaan dalam hal keinginan dan kebutuhan, sumber daya, sikap pembelian, serta praktek pembelian. Sehingga untuk dapat menjangkau semua pembeli, maka perlu dilakukan pengelompokan atau pembagian pembeli berdasarkan kebutuhan dan keinginannya, dimana dalam dunia pemasaran pengelompokan tersebut dinamakan dengan Segmentasi.

Segmentasi adalah membagi sebuah pasar ke dalam kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin menghendaki bauran produk atau pemasaran yang terpisah (Kotler dan Armstrong, 1997). Perusahaan mengidentifikasi cara-cara yang berbeda untuk membagi pasar dan mengembangkan profil segmen pasar yang dihasilkan. Segmentasi dapat dilakukan berdasarkan :

1. Segmentasi Geografis

Segmentasi geografis menghendaki pembagian pasar ke dalam unit-unit geografis, seperti negara bagian, wilayah regional, kabupaten, kota, desa, atau lingkungan perumahan.

Untuk produk kain lurik, segmentasi geografis dapat dilakukan dengan melihat daerah pemasaran untuk produk tersebut. Misalnya kain lurik siap dipasarkan di kabupaten tertentu, luar Jawa, dan mungkin dapat dilakukan dengan mengespor produk ke luar negeri. Begitu pula untuk pemanfaatan sisa kain lurik yang dapat dijadikan produk-produk tertentu, seperti penutup lampu meja, bantalan kursi, sandal hotel, tas, dan lain-lain, dapat dipasarkan ke konsumen (dalam hal ini hotel) di luar wilayah Klaten, sehingga akan menjadikan produk tersebut produk yang unik, mempunyai ciri khas tersendiri, dan berbeda dari produk lainnya.

2. Segmentasi Demografis

Segmentasi demografis adalah membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel-variabel seperti usia, jenis kelamin, ukuran keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, dan kebangsaan. Untuk produk kain lurik, dapat dijual berdasarkan jenis kainnya, dari harga yang mahal sampai harga yang murah, dipasarkan pada instansi tertentu yang memerlukan untuk seragam. Sedangkan untuk produk pemanfaatan sisa kain lurik, maka dapat dibentuk seperti tas, dompet, dan sandal untuk wanita.

3. Segmentasi Psikografis

Segmentasi psikografis merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, atau karakteristik kepribadian. Produk kain lurik dapat dibuat dengan bahan dasar yang halus dan motif yang lebih bagus, sehingga dapat dijual mahal untuk kelompok kelas sosial tertentu.

4. Segmentasi Perilaku

Segmentasi perilaku adalah membagi-bagi pasar ke dalam kelompok-kelompok menurut pengetahuan, manfaat, sikap, penggunaan, dan respon konsumen terhadap sebuah produk. Produk kain tenun, selain untuk baju, dapat dibuat bentuk bed cover,

jilbab (pashmina), sarung bantal, dan sisa –sisa kain tenun dapat dimanfaatkan untuk penutup lampu tidur/meja, hiasan dinding, hiasan gerabah/guci, dan lain-lain.

e. PENETAPAN PASAR SASARAN (TARGETTING)

Setelah melakukan segmentasi untuk produknya, maka pemasar harus dapat mengevaluasi berbagai segmen dan memutuskan berapa banyak dan mana yang akan dilayani. Pemasar harus jeli untuk memilih segmen mana yang mempunyai banyak pembeli potensial, yaitu pembeli yang mempunyai kemampuan membeli yang tinggi. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pemasar yang dapat mempengaruhi daya tarik segmen adalah

1. Perusahaan harus memperhatikan siapa saja pesaing yang ada dan pesaing yang potensial. Sebuah segmen akan menjadi kurang menarik apabila di dalamnya terdapat banyak pesaing yang kuat.
2. Adanya ancaman dari produk substitusi (produk pengganti), karena dapat membatasi potensi harga dan keuntungan yang bisa diperoleh dari sebuah segmen.
3. Kekuatan pembeli, jika pembeli dalam sebuah segmen mempunyai posisi tawar menawar yang relatif kuat atau meningkat terhadap penjual, maka harga dapat turun tetapi masyarakat menghendaki kualitas yang baik.
4. Kekuatan relatif pemasok, sebuah segmen akan kurang menarik apabila pemasok bahan baku, tenaga kerja, dan jasa dalam segmen cukup kuat menaikkan harga atau menurunkan kualitas dan kuantitas barang yang diperlukan.

Setelah mengevaluasi segmen pasar yang banyak dan berbeda, maka pada tahap ini pemasar dapat menentukan segmen-segmen mana sajakah yang mempunyai kemampuan potensial untuk membeli produk yang ditawarkan. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah :

a. Pemasaran serba sama (*Undifferentiated marketing*)

Sebuah perusahaan dapat memutuskan untuk mengabaikan perbedaan segmen pasar dan memasuki pasar dengan satu penawaran, dimana penawaran akan memfokuskan **pada “apa yang umum” pada kebutuhan konsumen, bukan pada “apa yang berbeda”**.

b. Pemasaran Serba-Aneka (*Differentiated Marketing*)

Strategi cakupan pasar dimana sebuah perusahaan memutuskan untuk beroperasi pada beberapa segmen pasar dan mendesain penawaran yang berbeda untuk masing-masing.

c. Pemasaran Terpusat (*Concentrated Marketing*)



Sebuah strategi cakupan pasar dimana sebuah perusahaan mencari bagian besar dari satu atau beberapa subpasar

Untuk produk kain tenun dan pemanfaatan sisa kain tenun menjadi berbagai produk, seperti aksesoris hotel, produk fashion, maka pemasar atau pun perusahaan dapat menggunakan pemasaran serba-aneka dimana perusahaan dapat memasuki beberapa segmen pasar dengan produk yang bermacam-macam, sehingga terdapat berbagai desain penawaran berbeda untuk masing-masing segmen.

f. PENENTUAN POSISI PASAR (POSITIONING)

Penentuan posisi pasar dimulai dari penentuan posisi produk, yaitu cara produk didefinisikan oleh konsumen menurut ciri-ciri penting, tempat yang diduduki produk tersebut dalam benak konsumen terhadap produk pesaing (Kotler dan Armstrong, 1997).

Produk kain tenun dan pemanfaatan sisa kain tenun dapat memposisikan produknya untuk menjadi produk yang unik sehingga akan mudah diingat konsumen dengan menjadikan suatu produk yang berbeda (diferensiasi produk), dimana perusahaan dapat membuat produk yang jelas berbeda dengan produk lainnya, meskipun terdapat produk yang sama, tetapi produk kain lurik mempunyai ciri tertentu. Begitu juga untuk produk dari sisa kain lurik yang telah dipasarkan di hotel atau tempat wisata. Dengan produk yang berbeda maka akan menjadikan perusahaan mempunyai produk yang unik sehingga muncul citra atau *image* yang berbeda, dan mudah untuk dibedakan konsumen, maka akan mudah diingat konsumen.

Selain STP (Segmentasi, Targetting, dan Positioning), maka yang perlu untuk dibahas juga adalah 4P, yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Distribusi), dan *Promotion* (Promosi).

1. PRODUCT (PRODUK)

Pengertian dari produk sendiri adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk menarik perhatian, pembelian, pemakaian atau konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kotler dan Keller, 2006). Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk produk adalah :

a. Mutu produk

Saat ini, konsumen lebih suka mencari untuk produk yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik, tetapi harga terjangkau. Mutu sebuah produk merupakan kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya, mencakup daya tahan, kehandalan, kemudahan

penggunaan, kekuatan, dan lain-lain. Dalam hal ini, produk kain lurik haruslah mempunyai mutu atau kualitas yang baik, seperti tidak mudah sobek, tidak luntur, tidak mengkerut, tidak panas, sehingga apabila digunakan untuk pakaian terasa nyaman bagi si pemakainya. Sedangkan untuk produk yang memanfaatkan sisa kain lurik seperti aksesoris hotel (tutup lampu, sandal kamar, dll), fashion, hiasan dinding, maka harus terbuat dari sisa kain lurik yang bagus, melalui proses penjahitan dan perekatan yang kuat, sehingga terkesan selain indah juga mempunyai kualitas yang baik.

b. Tampilan Produk

Produk dapat ditawarkan dalam tampilan yang beraneka ragam. Perusahaan dapat menciptakan model yang lebih baik dengan menambah lebih banyak tampilan (*features*). Tampilan merupakan sarana yang kompetitif untuk membedakan produk perusahaan dengan produk pesaing. Perusahaan dituntut untuk terus berinovatif terhadap produknya. Untuk produk kain lurik, maka perusahaan harus dapat menciptakan produk yang berbeda dengan produk lurik dari perusahaan lainnya. Terutama untuk produk hasil pemanfaatan sisa kain lurik, maka dapat dibentuk produk yang berbeda dengan produk yang ada di pasaran, dengan membuat model yang berbeda, penataan lipatan-lipatan kain yang kreatif, warna-warna kain yang menarik, sehingga akan menghasilkan produk yang berbeda.

c. Desain Produk

Mendesain produk merupakan proses dari mendesain model dan fungsi produk, menciptakan produk yang menarik, mudah, aman, dan harga terjangkau. Untuk desain produk, perusahaan dapat membuat bentuk atau model yang berbeda, sederhana tetapi perpaduan warna kain dan penataan yang elegant atau terkesan mewah, meskipun menggunakan produk sisa kain.

2. PRICE (HARGA)

Harga adalah faktor utama dalam proses jual beli produk, dimana menunjukkan nilai yang terlihat pada produk tersebut. Harga merupakan jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa, atau jumlah nilai yang konsumen pertukarkan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2000).

Penetapan harga suatu produk diharapkan tidak merugikan perusahaan, justru dapat memberikan keuntungan yang sesuai. Terdapat beberapa strategi penetapan harga, antara lain

:

a. Penetapan harga diskon dan potongan harga

Mengurangi harga untuk menghargai respons pelanggan seperti membayar lebih awal atau mempromosikan.

b. Penetapan harga tersegmentasi

Menyesuaikan harga untuk memungkinkan adanya perbedaan dalam pelanggan, produk, atau lokasi.

c. Penetapan harga psikologis

Menyesuaikan harga untuk pengaruh psikologis

d. Penetapan harga promosi

Mengurangi harga untuk sementara guna meningkatkan penjualan jangka pendek

e. Penetapan harga geografis

Menyesuaikan harga untuk memperhitungkan lokasi geografis pelanggan

f. Penetapan harga dinamis

Menyesuaikan harga terus menerus untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan pelanggan individual dan situasi tertentu.

g. Penetapan harga internasional

Menyesuaikan harga untuk pasar internasional.

Untuk produk lurik dan pemanfaatan sisa kain lurik dapat menggunakan strategi penetapan harga diskon dan potongan serta strategi penetapan harga promosi. Alasan menggunakan strategi tersebut karena produk kain lurik bukan produk yang baru, sehingga dalam pemasaran produknya, dengan memberikan harga diskon dan potongan akan lebih menarik konsumen untuk membeli. Selain itu, strategi penetapan harga promosi dapat diterapkan karena digunakan untuk mempromosikan atau menawarkan produk kain lurik dan produk pemanfaatan sisa kain lurik di hotel-hotel.

3. PROMOSI (PROMOTION)

Membangun hubungan pelanggan yang baik membutuhkan lebih dari sekedar mengembangkan produk yang baik, menetapkan harga untuk produk, juga perusahaan mengkomunikasikan produk kepada pelanggan. Segala bentuk komunikasi dipadukan ke dalam program komunikasi pemasaran yang diintegrasikan secara tepat.

Program komunikasi pemasaran merupakan bagian dari bauran komunikasi. Bauran promosi : paduan spesifik periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan personal, dan sarana pemasaran langsung yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan membangun hubungan pelanggan. Terkait dengan bauran promosi, maka untuk produk kain lurik dapat dilakukan promosi

secara langsung ke instansi-instansi, ke tempat pariwisata, ke hotel, dan lain-lain. Sedangkan produk pemanfaatan sisa kain lurik, maka pemasar atau perusahaan dapat melakukan promosi langsung ke hotel-hotel atau tempat pariwisata karena memang produknya dikhususkan untuk produk hotel dan tempat pariwisata, antara lain selimut/bed cover, penutup lampu tidur, sandal kamar, dan souvenir-souvenir seperti tas, dompet, buku notes, dan lain-lain. Mengadakan pameran-pameran juga dapat dilakukan perusahaan atau pengrajin untuk mempromosikan produk-produknya langsung ke konsumen yang datang melihat, membuka showroom atau butik yang memamerkan dan menjual produk kain lurik dan produk pemanfaatan sisa kain lurik, sehingga konsumen dapat melihat-lihat terlebih dahulu, mencoba, kemudian tertarik untuk membelinya.

4. SALURAN DISTRIBUSI (PLACE)

Hanya sedikit produsen yang menjual barang langsung dari produsen atau perusahaan ke konsumen. Produsen biasanya menggunakan perantara untuk membawa produk mereka ke pasar, dimana dalam pemasaran hal tersebut berarti perusahaan membentuk saluran pemasaran atau saluran distribusi. Saluran pemasaran atau saluran distribusi adalah sekelompok organisasi yang saling tergantung yang membantu membuat produk atau jasa tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis.

Untuk produk kain lurik dan produk pemanfaatan sisa kain lurik, pemasaran yang dilakukan menggunakan saluran distribusi langsung, dimana perusahaan atau pengrajin memasarkan produknya langsung dengan mendatangi tempat-tempat penting, seperti instansi pemerintah dan swasta, hotel, tempat pariwisata, dan lain-lain.

EVALUASI ATAS CAPAIAN KEGIATAN

Ketua : Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum
 Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
 Judul : Inovasi dan Desain Produksi Kain Lurik Pedan untuk Memenuhi
 Kebutuhan Acesories Interior .
 Waktu Kegiatan : tahun ke-1, dari rencana 3 tahun

Luaran yang Direncanakan dan Capaian tertulis dalam Proposal Awal

No	Luarana yang direncanakan	Capaian
1	Penerapan teknologi penekanan pada peralatan produksi	1)mesin pengering benang; 2) ATBM dengan inovasi; 4) Modul pelatihan, pelatihan pembuatan produk)
2	Penerapan Desain dan Inovasi	1)Desain set tungku pemasak benang dan instalasi ventilasi) 2) <i>Prototype</i> produk, skala 1:1, untuk 1 set kamar hotel 3) Desain pola lurik, aneka desain acesories interior 4)Redesain area workshop
3	PeLatihan Peningkatan kualitas SDM	1) Pelatihan desain acesories 2) Pelatihan Managemen perusahaan,system <i>system production planning, accounting-bookkeeping</i> , pola <i>auditing</i> , perpajakan, pola manajemen 3) Pelatihan batik lurik
4	Pameran	Pameran kerajinan tingkat nasional.
5	Publikasi Ilmiah	Jurnal Ilmiah Nasional
6	HKI	Desain Produk industri

PUBLIKASI ILMIAH

	Keterangan
Artikel Jurnal ke -1*	
Nama Jurnal Yang dituju	Dian mas, Flipmas Jawa tengah, vol.6 no.1 april 2017
Klasifikasi Jurnal	Jurnal Nasional Terakreditasi
Impact Factor Jurnal	
Judul Jurnal	Inovasi dan Desain Kain Lurik Pedan
Status Naskah	
-Draft artikel	v
-Sudah dikirim ke jurnal	v
-sedang ditelaah	
-sedang direvisi	
-Revisi sudah dikirim ulang	v

-sudah diterima	V
-sudah terbit	
Artikel Jurnal ke -2	
Nama Jurnal Yang dituju	Gelar, volume 15 no.1 juli 2017 SK no 06./16.1/gelar/2016.
Klasifikasi Jurnal	Jurnal Nasional Terakreditasi
Impact Faktor Jurnal	
Judul Jurnal	Inovasi dan Desain Kain Lurik Pedan sebagai <i>point of interest interior</i>
Status Naskah	
-Draft artikel	v
-Sudah dikirim ke jurnal	v
-sedang ditelaah	v
-sedang direvisi	
-Revisi sudah dikirim ulang	v
-sudah diterima	V
-sudah terbit	

2. BUKU AJAR

Buku ke-1
Judul : Buku Ajar Acesories Interior
Penulis : Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum
Penerbit : Belum diterbitkan (Fakultas Seni Rupa dan Desain ,Jurusan Desain Interior ISI Surakarta)
Buku ke-2
Judul : Strategi Pemasaran Dan Pengembangannya Untuk Produk Kain Lurik dan Produk Pemanfaatan Sisa Kain Lurik Sebagai Desain Acesories Interior
Penulis : Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc
Penerbit : Belum diterbitkan ((Fakultas Seni Rupa dan Desain ,Jurusan Desain Interior ISI Surakarta)

3. Pembicara Pada Temu Ilmiah (Seminar/Simposium)

	Nasional	Internasional
Judul Makalah	Inovasi Desain pada Kain Lurik Pedan untuk memenuhi Kebutuhan Acesories Interior	
Tempat Pelaksanaan	Galeri ISI Surakarta, Mojosongo Surakarta	
Waktu Pelaksanaan	24 November 2016	
Draft Makalah		
Sudah dikirim	v	
Sudah Direview	v	
Sudah dilaksanakan	v	

Draft Jurnal
Inovasi Desain pada Kain Lurik Pedan

Oleh
Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.
Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn.

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016

ABSTRAK

Potensi keunikan kain Lurik Pedan tidak sekedar dipasarkan dalam bentuk kain tetapi dimanfaatkan secara maksimal melalui pengembangan inovasi desain accessories dan pelengkap interior hotel sebagai langkah strategis pemasaran yang menjadi *core* kegiatan ini. Beberapa industri kerajinan yang ada di Kabupaten Klaten (industri mebel, industri pengecoran logam, industri gerabah, dan accessories interior) disinergikan untuk lebih memberdayakan orientasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diimplementasikan kegiatan dalam bentuk antara lain : pelatihan, pendampingan, *redesign*, pengadaan peralatan dan perlengkapan, dan pameran produk. Pelatihan berupa desain dan produksi accessories dan pelengkap interior hotel. *Redesign* meliputi : *lay out area workshop* dan *showroom*, fasade , perapian dinding dan interior *sign*, bak pewarnaan benang, pola *lighting* , *corporate identity*); pengadaan alat TTG berupa tungku pemasak benang, ATBM, alat pengering benang, dan perlengkapan display pameran. Kegiatan tersebut di atas akan dialokasi dalam tiga tahun berdasarkan urgensi yang disinkronkan kinerja produksi UKM yang diplot dalam schedule master yang telah disepakati bersama.

Kata kunci : *inovasi desain, acesories interior, Lurik Pedan*

A. PENDAHULUAN

Kain lurik Pedan merupakan produk industri kain lokal yang dilestarikan keberadaannya, baik itu teknis pembuatannya yang masih tradisional menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) maupun motif pola lurik yang memiliki ciri khas yang unik. Kain lurik ini menjadi produk unggulan bagi daerah kabupaten Klaten. Produksinya mampu menopang perekonomian masyarakat daerah sebagai sumber penghasilan bagi

peningkatan kesejahteraan secara meluas, karena industri ini menyerap tenaga kerja yang skillnya secara evolutif dikembangkan dan dipelajari. Namun tidaklah mudah bagi industri tradisional kain lurik ini menghadapi persaingan dengan industri tekstil modern. Banyak permasalahan yang mesti diatasi yang sangat membutuhkan atensi berbagai pihak untuk tetap mengkonservasi produk unggulannya dan mengancam khas karakternya serta meningkatkan produktifitas

agar semakin mantap dan berdaya bersaing di pasar global.

Peningkatan produktivitas disini akan melebar pada beberapa kriteria (perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi proses dengan proses yang lebih fleksibel, aman, dan ramah lingkungan, dengan pemanfaatan teknologi tepat guna serta ditunjang sistem manajemen dan pemasaran yang professional. Diharapkan melalui diversifikasi produk (berbahan dasar kain lurik) ini akan menempatkan efisiensi pada input maupun output produk sebagai alternative upaya peningkatan produktivitas pada industri kain lurik ini. Pada ranah kualitas akan melibatkan pengelolaan mulai dari pembahanan, desain, produksi, finishing hingga packaging. Dalam pengelolaan industri dituntut efisiensi di segala aspek untuk mendongkrak peningkatan mutu dan jumlah produk, diantaranya adalah waktu, biaya, material serta tempat. Pengelolaan yang mampu menerapkan efisiensi akan memberikan peningkatan produktivitas produk secara signifikan, melalui model diversifikasi produk yang dikembangkan pada kekhasan akan mampu bersaing di pasar global. Hal ini akan menyangkut pada peningkatan sumber daya manusia yang berarti meningkatkan pula industri padat karya, semakin berkembangnya model penyajian produk menjadi beragam produk

berbahan dasar kain lurik akan meningkat pula pengelolaan produk baik yang bersifat internal produk maupun eksternal. Sebagai produk unggulan daerah kain Lurik Pedan sangat berpotensi menjadi industri yang mampu meningkatkan penghasilan daerah dan kemajuan usaha penciptaan lapangan kerja, yang sangat dibutuhkan sebagai pendongkrak devisa di sektor industri.

CV. Warisan Multi Tenun adalah satu diantara industri produk kain lurik Pedan yang masih tersisa dan masih mampu mempertahankan produksinya hingga kini mampu mengekspor meskipun masih sebagian besar menggunakan tehnik tradisional dalam berproduksi. Warisan Multi tenun berdiri pada tahun 1987, mampu menghasilkan omset rata Rp. 300 juta/ tahun. Perusahaan ini dipimpin seorang ekonom lulusan universitas Kristen Jakarta, yang mengepalai jumlah 25 karyawan tetap serta 30 yang freelancer. Spesifikasi produk kain lurik pedan yaitu lurik pedan asli, ikat dll. Baik itu aplikasi untuk fashion maupun interior tekstil. Pemanfaatan limbah kain dari potongan kain dengan kain ukuran standart akan banyak termanfaatkan melalui inovasi desain accessories perlengkapan interior baik itu berupa *art work, accessories interior* maupun *fashion* seperti : interior (*armature* untuk lighting, *furnishing bedroom*, dan *furniture*); fashion (kalung, sandal, kipas dll). Pemberdayaan kain lurik Pedan melalui diversifikasi produk berbahan dasar kain

lurik yang menyasar secara khusus pada pemenuhan kebutuhan perlengkapan accessories interior resident maupun *public space* seperti hotel akan menjadikan arah desain secara tajam memproyeksikan pada kekuatan ide dan pengembangan bentuk yang layak bagi konsumsi interior mewah.

Hal yang menjadi pertimbangan pentingnya diversifikasi produk :

4. pemanfaatan limbah potongan dari pemotongan ukuran kain standart, akan berguna pada aplikasi desain yang tidak banyak membutuhkan kain yang besar atau panjang.
5. Memberdayakan tenaga penjahit, pengrajin gerabah, cor, batik, furniture (sewilayah) yang bisa saling dikolaborasi secara sinergis mampumenjadi simbiosis dalam produksi accessories berbahan dasar kain Lurik Pedan.
6. Merupakan penerapan efisiensi baik bahan, waktu, tenaga dan biaya.

Gerakan diversifikasi ini menjadi sangat potensial jika ditunjang perhatian berbagai pihak uantuk mendukung bersinerginya kolaborasi antar pengrajin dalam naungan industry yang lebih kuat menaungi keberlanjutannya,

Kondisi dan kemajuan industri usaha kecil menengah dan kelompok industri dan usaha kecil menengah dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki serta kesempatan didalam

peluang pasar dalam dan luar negeri sesuai dengan tuntutan yang berkembang saat ini. Prioritas pembangunan di sektor industri dan perdagangan diarahkan pada pengembangan industri yang mengolah potensi industri untuk memenuhi kebutuhan lokal dan dalam negeri serta diarahkan untuk menunjang program pengembangan ekspor non migas melalui Pengembangan Industri/Komoditi yang mempunyai kompetitif yang berdaya saing kuat.⁷ Sektor perindustrian dan perdagangan merupakan sektor yang mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian daerah melalui pengelolaan sector ini di tingkat daerah ada pada lembaga dinas perindustrian dan koperasi. Disperindagkop kabupaten Klaten seperti yang dituangkan pada visi kelembagaan yakni untuk dapat mewujudkan industry perdagangan UMKM yang tangguh dan mandiri da;am tatanan yang ekonomi yang kondusif.

B. METODE

1. Lokasi dan waktu kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum melibatkan berbagai pihak yang terkait UKM, dan pengrajin beberapa tempat, Kegiatan sesuai dengan jadwal perencanaan

7

<http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentang-disperindag.html>, diakses pada hari Selasa, 9 Agustus 2016, jam 10.32 WIB

disetting tanpa mengganggu pola kerja pengrajin, sehingga kegiatan keseharian tetap berjalan meskipun diselingi kegiatan tambahan sesuai program.

Lokasi kegiatan dilakukan di berbagai tempat:

- a. UKM Mitra dan beberapa pengrajin.
- b. Kantor Disperindag UMKM kab.klaten.
- c. Hotel Semesta Semarang
- d. Hotel Sunan Solo
- e. ISI Surakarta

2. Metode pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menfokuskan pada target luaran dan tujuan yang ingin diraih sangat ditentukan oleh metode pelaksanaan yang diaplikasikan dalam suatu program. Pertimbangan akan ruang lingkup kegiatan, target luaran, sasaran kegiatan serta tujuannya maka diterapkan metode pelaksanaan sebagai berikut :

3. Metode ceramah dan diskusi
Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepadasekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar.seperti yang ditunjukkan oleh Mc. Leish(1976), melalui ceramah dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah dapat mendorong timbulnya inspirasi

bagi pendengarnya.⁸ sedang metode diskusi juga dibutuhkan karena akan melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ini. Proses interaksi saling berbagi pendapat dapam memecahkan masalah sehingga didapatkan pendapat yang bulat dan saling melengkapi sisi kekurangan masing-masing.

4. Metode demonstrasi

Merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan sangat membantu peserta didik. Dalam hal ini akan dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti bagaimana proses pembuatannya, bagaimana cara finishingnya. Bagaimana cara bekerjanya suatu peralatan teknologi tepat guna yang digunakan dalam produksi kain lurik Pedan ini.

c. Metode ceramah plus

Merupakan metode gabungan , antara ceramah plus Tanya jawab dan tugas, diskusi, demonstrasi dan latihan .

d. Metode Praktek Desain

Metode ini merupakan sinergis antara kemampuan motoric dan sensorik . Paduan ketrampilan tangan dan pola pikir. Pengetahuan dasar mendesain sebenarnya sudah dimiliki para pengrajin, hanya saja kadang kurang

⁸ <http://belajarpsikologi.com> diakses pada hari selasa 9 agustus 2016, jam 19.53 WIB

efisien dalam pengembangan pola dan komposisi baik warna , bentuk dan teksture. Pengetahuan akan komposisi estetis dan prinsip dasar desain sangat dibutuhkan para pengrajin produk visual (seni rupa)

e. Metode ketrampilan (*drill method*)

Metode ini memberikan

pelatihan ketrampilan secara berulang kepada peserta didik dengan mengajak langsung ke latihan ketrampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu ketrampilan. Dalam hal ini akan ditekankan pelatihan ketrampilan pembuatan accessories berbahan baku kain Lurik Pedan pada desain pelengkap interior baik fungsional maupun dekoratif, sesuai kemampuan pengrajin.

f. Pengadaan Peralatan dan perlengkapan

Dukungan akan alat dan perlengkapan dalam meningkatkan produktifitas industry kain lurik Pedan sangat membantu dalam efisiensi baik waktu, tenaga dan biaya produksi. Metode penerapan peralatan teknologi tepat guna maupun pabrikan akan sangat membantu kapasitas dan kualitas produk khususnya industri kain lurik Pedan ini

3. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

4. Persiapan

- d) melakukan koordinasi dalam tim pengabdian
- e) melakukan koordinasi dengan semua unsur pelaku kegiatan baik itu mitra industry/UKM , mitra pemda, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta.
- f) Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan.

5. Pelaksanaan kegiatan

- j) re-desain lay out area produksi(workshop) , bak pewarna, tungku pemasak, akses ventilasi asap
- k) Desain alat teknologi tepat guna(TTG)
- l) Desain produk kain Lurik dengan sentuhan Jawa modern style
- m) Desain Produk accessories(fungsional dan dekoratif) berbahan dasar kain Lurik sebagai pelengkap interior
- n) Pelatihan desain dan produksi, pemasaran dan website
- o) Pendampingan dan produksi produk sesuai luaran dan TTG

- p) FGD dengan pihak pelaku industry sejenis
 - q) Pengurusan HKI
 - r) Produksi peralatan pameran dan pameran
6. Penutupan
- d) FGD ke 2 dengan pihak hotel
 - e) Penyusunan dan unggah laporan
 - f) Publikasi jurnal ilmiah dan media massa

Keberagaman kegiatan serta target luaran sebagai sasaran kegiatan perlu didukung tim solid berdasarkan kepakaran masing-masing anggota tim pengabdian.

7. Hasil yang di capai

Kegiatan pada tahap pertama ini merupakan dibagi menjadi tiga kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan penutupan:

a. Persiapan

melakukan koordinasi dalam tim pengabdian, mencakup kegiatan memetakan setiap rencana kegiatan secara mantap sesuai jobdes masing-masing anggota. Dimana secara struktur Siti Badriyah, SSn .M.Hum sebagai penanggungjawab kegiatan serta pengembangan desain, sedangkan bidang produksi dihandle Drs. Muhammad Arief Jati, M.Sn, Joko Budiwiyanto SSn, MA serta Ahmad Fadjar Ariyanto, SSn, M.Sn. Ibu

Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc bertanggungjawab pada bidang perencanaan produksi dan manajemen (pemasaran dan pengelolaan perusahaan) melakukan koordinasi dengan semua unsur mitra industry/UKM untuk mempersiapkan pengrajin, lokasi/bengkel kerja, bahan dan prasarana lain yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. melakukan koordinasi dengan mitra pemda (disperindagkop kabupaten Klaten) hal ini berhubungan dengan pembiayaan sesuai dengan prosposal kegiatan, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta. - Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama difokuskan pada berorientasi pada peningkatan produktifitas industry dalam memproduksi kain Lurik tanpa meninggalkan karakter spesifik produk tradisional. Hal lebih pada pemberdayaan pekerja atau karyawan. Dalam kegiatan ini pola diversifikasi dirumuskan sebagai wujud pengembangan bentuk produk dengan mendorong kreatifitas pengrajin atau pekerja. Salah satu kunci keberhasilan sebuah industry adalah pegawai atau karyawan. Jam

kerja, inovasi dan kreatifitas merekalah yang menentukan kualitas sebuah produk.⁹

⁹ Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmindo Image, h. 29

Factor pendukung lainnya yaitu regulasi dan keberpihakan pemerintah. Dimana regulasi yang dirancang akan selalu bersentuhan dengan industry selalu berlandaskan kepentingan bersama untuk mendongkrak devisa Negara. *Government policy* yang mendukung dan memberi peluang yang memungkinkan industry kerajinan dan tekstil dapat berkembang baik. Perdagangan atau dunia niaga sangat potensial mendongkrak devisa khususnya sector industri *craft*, furniture dan tekstil. Tekstil khususnya tekstil produk Lurik pedan sangat potensial sebagai ciri khusus dalam menyampaikan pesan tradisional dan identitas bangsa. Hal ini akan menjadikan produk Lurik ini eksis di pusran pasar global.

Industri pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Antara lain karena terdorong oleh kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 6% (enam persen) yang tergolong paling dramatis di dunia berkat didukungnya pula stabilitas politik, keamanan dan iklim investasi di negeri ini yang semakin hari semakin baik dan

kondusif. Sebagai contoh; data yang berhasil dihimpun ; di penghujung tahun 2012 jumlah wisata manca negara telah mencapai lebih dari 8 (delapan) juta orang dengan pertumbuhan sekitar 5,16% (lima koma enam belas persen) atau di atas angka pertumbuhan pariwisata global yang tumbuh 4% (empat persen)—data *United Nations World Tourism Organization*

(UNWTO)¹⁰ perkembangan tersebut meluas dari perkotaan hingga ke daerah, dengan semakin bertumbuhnya laju perjalanan melalui pesawat udara serta beragamnya kepentingan masyarakat, turut berperan dalam membuat industri ini kian kompetitif. "Di daerah sentra bisnis, dimana terdapat banyak gedung komersial dan perkantoran, di situ banyak terdapat proyek hotel baru," ujar Anton Sitorus, Kepala Riset Jones Lang Lasalle Indonesia.¹¹

Sebagai langkah untuk menjawab ketatnya persaingan di industri perhotelan, kalangan pelaku harus menyiapkan strategi baru guna

10

<http://blog.gbcindonesia.org/?p=771>

11

<http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat, diakses pada jam 09.15 Minggu 27/4/2014>

menjaring lebih banyak tamu, banyak hotel berusaha mempercantik diri dengan tema-tema spesifik yang mampu menjadi karakter citra budaya Indonesia dalam konsep *eco tourism* dalam menjaring tamu secara maksimal. Melalui beragam alternative untuk merumuskan karakter yang special dan khusus yang dirancang secara detail pada beberapa fasilitas dan komponen penunjang interiornya. Desain accesories dan pelengkap interior khususnya kamar tidur hotel saat ini sangat beragam sesuai dengan citra yang akan ditampilkan tiap hotel. Karakter visual yang jelas, spesifik dan unik kadang menjadi suatu tuntutan bagi hotel berkelas (berbintang) untuk mempertajam citra hotel. Banyak hotel berlomba-lomba dalam menampilkan visualisasi suguhan atmosfir interior yang berkarakter disetiap sudut interiornya. Kain Lurik merupakan salah satu produk kain tradisional peninggalan nenek moyang yang mempunyai nilai historis sangat tinggi. Menjadi produk unggulan potensi daerah kabupaten Klaten yang menyiratkan kreatifitas dalam memberdayakan lingkungan , sumber daya alam dan manusia.

Peningkatan produktivitas industri kain Lurik Pedan CV Warisan Multi tenun dalam kegiatan ini pada dasarnya melalui dua segmen kegiatan , yakni :

3. pengoptimalan sarana dan prasarana produksi
4. penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

kegiatan yang diimplementasikan secara nyata dan bertahap, yaitu :

a) Pengoptimalan sarana dan prasarana produksi

Kegiatan yang konsentrasi pada pengoptimalan sarana dan prasarana produksi diartikan sebagai strategi teknis dalam upaya untuk menerapkan pola kerja sama dalam penerapan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan Ukm dan masyarakat. Beberapa upaya meningkatkan produktifitas melalui pengoptimalan sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

1) *Re-design workshop* (area bengkel produksi)

Pertimbangan utama dari dipilihnya *re-design workshop* sebagai pemecahan masalah , karena persoalan efisiensi , dimana akses pekerja (*functional zone*) atau *circulation zone* , setting ATBM dan organisasi sub-sub area kerja pada *layout workshop* yang dirancang sesuai standart baku perancangan desain interior sangat potensial dalam menunjang kinerja pekerja dalam meningkatkan produktifitas kerja. Semakin meningkatnya produksi kerja

semakin terpenuhinya *demand* dari buyer akan kapasitas produk yang diharapkan. Pada kegiatan pengabdian ini re-design lay out khusus pada area ATBM, dalam penataan *lay out existing* akses atau pola sirkulasi kuarang ergonomis , kebutuhan *main aisle* tidak standart ukurannya sehingga mengganggu sirkulasi pekerja keluar masuk area kerja.

situasi workshop yang mampu memberikan kualitas pantulan (pencahayaan alami) , serta mampu menyeimbangkan pencahayaan yang dibenahi (pencahayaan buatan). tindakan ini berupa pembersihan dinding dan lantai dari kotoran , pengecatan dan memberikan *interior sign* seperlunya .



Gambar 10: Lay out Re-design workshop produksi(Desain : Siti Badriyah, 2016; Drafter : Ika Muthiah, 2016

1) **Re-design Lay out Showroom**

Re-design lay out show dimaksudkan untuk memberikan karakter visual melalui tampilan interior yang mampu menunjukkan citra korporasi melalui display standart bagi tekstil, sehingga corporate identitynya tetap nampak dan bisa mengekspose keunggulan produk yang menjadi unggulan daerah Kabupaten Klaten.

2) **Perapian elemen pembentuk Ruang (Dinding dan Lantai)**

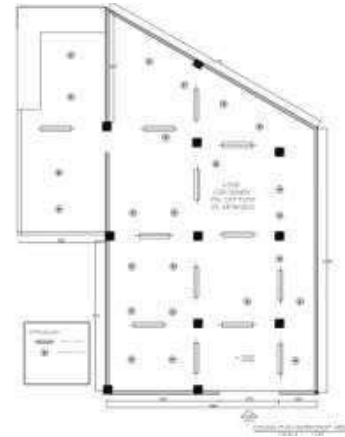
Perapian yang dimaksudkan adalah meningkatkan daya dukung dinding pada



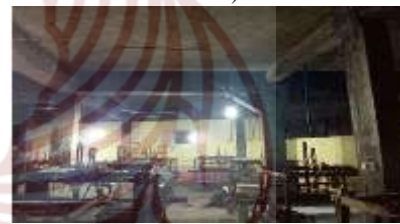
Gambar 12 . Kondisi dinding sebelum dirapikan dan setelah dirapikan (Foto: Siti Badriyah, 2016)

3) *Re-design* tata lampu (*lighting plan*)

Re-design untuk setting pencahayaan dirasakan sangat perlu dibenahi , karena faktor pencahayaan yang tepat penempatan dan besar daya sesuai akan sangat menunjang kinerja produksi bagi para pengrajin yang sangat membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan anyaman dengan ATBM. penempatan ketinggian titik lampu terhadap bidang kerja sangat menentukan kualitas penglihatan pengrajin saat bekerja detail. sehingga dirancang *re-design* nya sebagai berikut :



Gambar 13: Desain *re-setting* pencahayaan area workshop (Desain : Siti Badriyah; Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar 14. Situasi Workshop dengan pencahayaan lama(Foto: Siti Badriyah,2016)



Gambar 15. Situasi workshop dengan tata cahaya yang telah dibenahi instalasi dan peletakan titik lampu(Foto: Siti Badriyah, 2016)

4) *Re-design* Fasade (tampak depan) CV. Warisan Multi tenun

Fasade atau tampak depan bangunan sangat mempengaruhi image perusahaan, untuk itu perlu dibangun image eksklusif bagi

perusahaan guna mendukung sosialisasi eksternal citra usaha dan produk baik nasional maupun internasional. Penempatan *corporate identity* yang tepat, serta bentuk huruf yang ditampilkan berpotensi mengangkat citra yang akan disampaikan .

(Foto : Siti Badriyah, 2016)

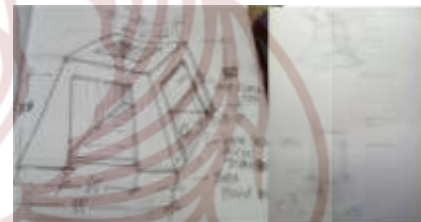


Gambar 18: Kondisi Alat(dandang) dan tungku pemasak baru
(Foto : Siti Badriyah, 2016)

Gambar 16: Fasade (gambar tampak depan)
CV Warisan Multi tenun
(foto: Siti Badriyah, 2016)

5) Re-design Dandang dan tungku Pemasak Benang serta Hook Penyerap Asap rancangan tungku

Tungku didesain ulang dengan mempertimbangkan higienitas dan panas yang merata, penggunaan bahan stainless steel menghindari terkontaminasinya bahan benang yang dimasak dengan korosi pada bahan



Gambar 18. Rancangan desain tungku dan dandang pemasak benang dan hook penyerap asap (Desain : Ahmad Fadjar, 2016)

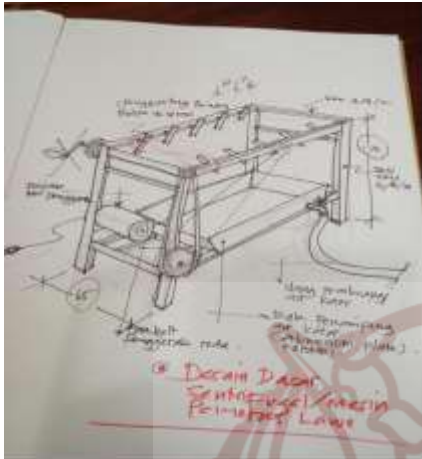


Gambar 17: Kondisi Alat(dandang) dan tungku pemasak lama

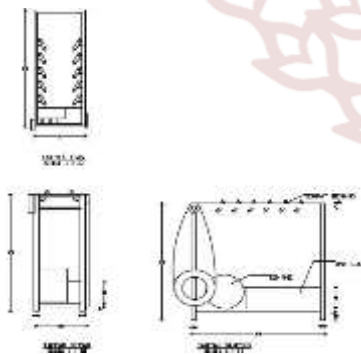
6) Desain Mesin Pemasak benang (TTG)

Mesin ini merupakan produk Tehnologi tepat guna, dimana berfungsi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga selama proses produksi. Rancangan sederhana ini membutuhkan koordinasi dengan pihak Ukm , tim ahli mesin dari ATW (Akademi Tehnik warga) Sukohardjo. Mesin ini mampu

memangkas waktu proses pemerasan sepuluh kali lebih cepat dibanding dengan alat yang sudah ada yang sederhana secara manual



Gambar 19. Desain mesin TTG pemerasan benang
(Desain: Siti Badriyah & Tim permesinan ATW, 2016)



Gambar 20. Desain mesin TTG pemerasan benang
(Desain: Siti Badriyah & Tim permesinan ATW, 2016)

5. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

Diversifikasi produk sebagai upaya pengembangan produk melalui inovasi desain pada pemenuhan tuntutan kebutuhan akan accessories interior adalah cara nyata dalam meningkatkan produktifitas dan kreativitas pekerja atau pengrajin. sinergi antar pengrajin produk kerajinan melalui pola diversifikasi ini di lingkup kabupaten Klaten akan menghasilkan beragam kerajinan dengan memanfaatkan limbah kain sisa potongan standart kain lurik. Diversifikasi pengembangan produk ini terbagi dalam dua sub-kegiatan , yakni:

- c) pengembangan pola pada motif kain lurik
- d) pengembangan produk melalui inovasi desain acesories interior lebih bervariasi.

Kegiatan yang pertama meliputi : pembuatan pola baru dengan memberikan sentuhan ornament bergaya Jawa modern . Aplikasi ornament bisa melalui border maupun batik dan lukis. Teknik pengembangan ini mungkin sudah ada sebelumnya untuk penerapan batik, tetapi lukis dan border belum sepopuler batik.



Gambar 20 . Sketsa pola lurik dengan sentuhan ornament (Sketsa: Arief Jati, 2016)

Sedang kegiatan yang kedua merupakan pengembangan melalui inovasi desain accessories interior . pengembangan produk ini secara tidak langsung membangun pola pikir dan untuk selalu bisa memanfaatkan limbah kain sebagai media kreativitas yang menghasilkan tambahan pemasukan. produk tersebut antara lain dikembangkan produk acesories antara lain art work, wall lamp, standing lamp, table lamp, payung hias, furniture, dan souvenir hotel berupa (sandal, bloknote, kipas, dompet HP, kalung).



Gambar 21. Beberapa sketsa alternative desain produk acesories standing lamp dan table lamp (sketsa: siti Badriyah, 2016)



Gambar 23. Hasil produk standing lamp, dan table lamp. (desain, Siti badriyah 2016)



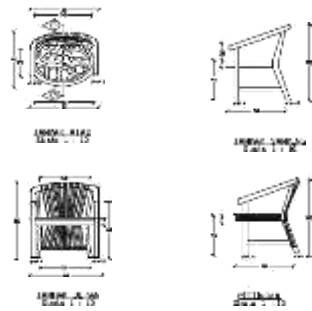
Gambar 23 . Hasil Produk art work berbahan dasar limbah kain Lurik (Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 24. hasil Produk paper bag, dan bloknote (Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 25. Hasil Produk accessories untuk fashion: tas tangan, dompet HP, kipas, kalung (Foto: Siti Badriyah, 2016)



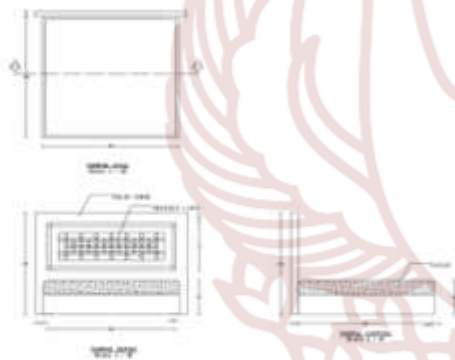
Gambar 26. Beberapa detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk aksesories interior (desain: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 29. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan (Desain: Siti Badriyah, Drafter: Ika Mutiah, 2016)



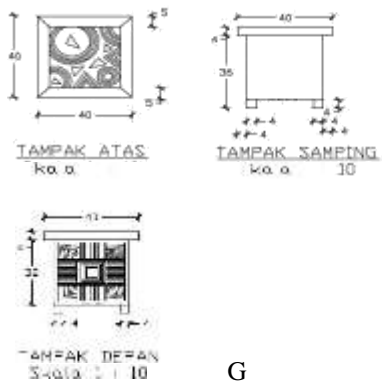
Gambar 27. Studi banding ke pengrajin armature lampu di Selarong, Yogyakarta (Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar 28. Desain Bed sebagai produk luaran, dengan menampilkan karakter Lurik (Desain: Siti Badriyah, Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar 30. Desain Furniture untuk produk luaran dengan bahan dasar Lurik Pedan (Desain: Siti Badriyah, Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar 31. Furniture meja rias
(Desain: Siti Badriyah,)

Gambar 30. Desain Nakas pelengkap bed, dengan sentuhan Lurik sebagai ornamen (Desain: Siti Badriyah, Drafter Ika Mutiah)

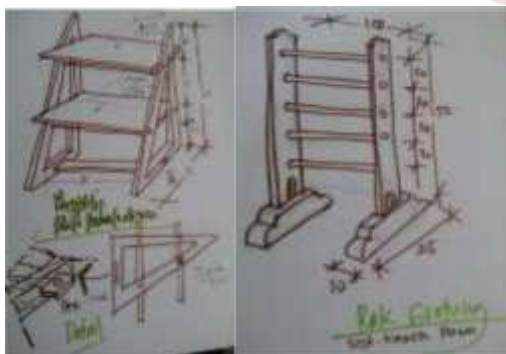


Gambar 32. Study banding ke pengrajin gerabah Wedi Bayat, Klaten (Foto: Siti Badriyah, 2016.)

Gambar 30. Desain Nakas pelengkap bed, dengan sentuhan Lurik sebagai ornamen (Desain: Siti Badriyah,)



Gambar 33. Study banding ke lurik cv. Sumber sandang (Foto: Siti Badriyah, 2016.)



Gambar 30. Desain rak display (sketsa Desain: Siti Badriyah,)



Gambar 34. Study banding ke lurik Prasojo, pedan klaten (Foto: Siti Badriyah, 2016.)

Selain pengajuan HAKI dan paten aplikasi temuan material juga dilakukan kategori hak desain industri. Pengajuan hak karya intelektual untuk kategori.....



Gambar lurik chair yang di HKI kan

6. Pengurusan HKI

Hak kekayaan intelektual meliputi hak cipta dan hak kepemilikan industri. Hak cipta dan hak yang berkaitan dengan hak hak cipta meliputi tulisan –tulisan, ciptaan musik, ciptaan drama, ciptaan audio visual, ciptaan foto, ciptaan arsitektural, lukisan, gambar, patung, rekaman suara, aktor, penyanyi, dll. Hal mengenai kepemilikan industri meliputi penemuan-penemuan, merek, desain industri dan indikasi geografis.

Pengurusan HKI pada kegiatan ini kategori desain industri dan paten. Hak paten berdasarkan jenisnya terdiri dari paten yang berdiri sendiri, paten yang berkaitan dengan paten lainnya, paten tambahan, dan paten impor. Hasil penemuan material baru berupa arbuksium, merupakan penemuan yang berdiri sendiri atau tidak berkaitan dengan paten yang lain (independent patent) sehingga masuk dalam kategori paten yang berdiri sendiri.¹²

¹² djumhana dan djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di indonesia), bandung : citra aditya bakti, 90

7. Pemasaran produk

Pemasaran produk masih menggunakan pameran karena merupakan metode yang paling efektif meskipun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Oleh karena itu Pameran didukung dengan berbagai perlengkapan meliputi, kartu nama, katalog, stand display, x-baner dll. Perwujudan displaypun menjadi daya tarik dengan desain dan tampilan yang ditampilkan untuk menata produk sehingga memiliki daya tarik dan daya beli.

Gelar produk di laksanakan pada 20-25 september 2016 dengan pameran berskala nasional pada event kosmindo 2016 di Semarang

c. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan pengabdian mulai dari perencanaan, pelaksanaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan. Tahap berikutnya adalah pertanggungjawaban kepada publik dan pihak-pihak terkait. Antara lain dengan cara :

1. Seminar

Seminar nasional yang diselenggarakan

2. Jurnal ilmiah
Publikasi jurnal melalui jurnal

.....

DAFTAR PUSTAKA

<http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentang-disperindag.html>

<http://belajarpsikologi.Com>

<http://blog.gbcindonesia.org/?p=771>

<http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat>,

Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmino

djumhana dan djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di indonesia),



Makalah Seminar

**Inovasi Desain Dan Produksi Kain Lurik Pedan
Untuk Memenuhi Kebutuhan Accessoris Perhotelan**

Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum.
Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn.
Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn
Amina Sukma Dewi, SE, M.Sc
Drs.Sartiyasto, MM

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

ABSTRAK

Potential uniqueness of Lurik Pedan fabric not only distributed as textile but it can be optimally used using development of accessories design innovation and hotel accessories as strategic marketing which become the core in this activity. Some handicraft industry in Klaten (woodcraft, foundry industry, earthenware industry, and interior accessories) are worked together to maximize the goal. Training, mentoring, redesign, procurement of equipment and supplies, and product expo are implemented to achieve the goal. Training such as design, accessories product, hotel accessories, redesign (lay out of workshop and showroom area, facade, fireplace, interior sign, dyeing yarn tub, lighting, and corporate identity); procurement of appropriate technology for example thread scouring furnace, handloom, thread dryer tool, and exhibition display tools. Those activities will be allocated in three years based on the urgency which is synchronized with performance production of SMEs (Small and Medium Enterprises) are plotted in schedule master that has been previously agreed.

Key word : design innovation, Lurik Pedan, accessories interior

A. PENDAHULUAN

Kain lurik Pedan merupakan produk industri kain lokal yang dilestarikan keberadaannya, baik itu teknis pembuatannya yang masih tradisional menggunakan ATBM maupun motif pola lurik yang memiliki ciri khas yang unik.

Produksinya mampu menopang perekonomian masyarakat daerah sebagai sumber penghasilan bagi peningkatan kesejahteraan secara meluas. Namun tidaklah mudah bagi industri tradisional kain lurik ini menghadapi persaingan dengan industri tekstil modern, banyak

permasalahan yang mesti diatasi yang sangat membutuhkan atensi berbagai pihak untuk tetap mengkonservasi produk unggulan daerah dengan ciri khas karakternya serta meningkatkan produktifitas agar semakin mantap dan berdaya bersaing di pasar global.

Peningkatan produktifitas disini akan melebar pada beberapa kriteria (perbaikan produk, diversifikasi produk (pengembangan produk), peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi proses, proses yang lebih fleksibel, aman, ramah lingkungan , serta pemanfaatan tehnologi dalam manajemen dan pemasaran), melalui diversifikasi produk (berbahan dasar kain lurik) yang menempatkan efisiensi pada input maupun output produk sebagai alternative upaya peningkatan produktifitas pada industri kain lurik ini. Pada ranah kualitas akan melibatkan pengelolaan mulai dari pembahanan, desain, produksi, finishing hingga packaging. Dalam pengelolaan industri dituntut efisiensi di segala aspek untuk mendongkrak peningkatan mutu dan jumlah produk, diantaranya adalah waktu, biaya, material serta tempat. Pengelolaan yang mampu menerapkan efisiensi akan memberikan peningkatan produktifitas produk secara signifikan ,melalui model diversifikasi produk yang dikembangkan pada kekhasan akan mampu bersaing di pasar global. Hal ini akan menyangkut

pada peningkatan sumber daya manusia yang berarti meningkatkan pula industry padat karya, semakin berkembangnya model penyajian produk menjadi beragam produk berbahan dasar kain lurik akan meningkat pula pengelolaan produk baik yang bersifat internal produk maupun eksternal.

CV. Warisan Multi Tenun adalah satu diantara industri produk kain lurik Pedan yang masih tersisa dan masih mampu mempertahankan produksinya hingga kini mampu mengekspor meskipun masih sebagian besar menggunakan tehnis tradisional dalam berproduksi. Pemanfaatan limbah kain dari potongan kain dengan kain ukuran standart akan banyak termanfaatkan melalui inovasi desain accessories perlengkapan interior baik itu berupa *art work, accessories interior* maupun *fashion* seperti : interior (*armature* untuk lighting, *furnishing bedroom*, dan *furniture*); fashion (kalung, sandal, kipas dll). Pemberdayaan kain lurik Pedan melalui diversifikasi produk berbahan dasar kain lurik yang menysar secara khusus pada pemenuhan kebutuhan perlengkapan accessories interior resident maupun public space seperti hotel akan menjadikan arah desain secara tajam memproyeksikan pada kekuatan ide dan pengembangan bentuk yang layak bagi komsumsi interior mewah.

Hal yang menjadi pertimbangan pentingnya diversifikasi produk :

8. pemanfaatan limbah potongan dari pemotongan ukuran kain standart, akan berguna pada aplikasi desain yang tidak banyak membutuhkan kain yang besar atau panjang.
9. Memberdayakan tenaga penjahit, pengrajin gerabah, cor, batik, furniture (sewilayah) yang bisa saling dikolaborasi secara sinergis mampumenjadi simbiosis dalam produksi accessories berbahan dasar kain Lurik Pedan.
10. Merupakan penerapan efisiensi baik bahan, waktu, tenaga dan biaya.

menjadi **Gerakan diversifikasi** ini ditunjang sangat potensial jika uantuk perhatian berbagai pihak mendukung bersinerginya kolaborasi antar pengrajin dalam naungan industry yang lebih kuat menaungi keberlanjutannya.

B. METODE

a.Lokasi dan waktu kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum melibatkan berbagai pihak yang terkait UKM, dan pengrajin beberapa tempat, Kegiatan sesuai dengan jadwal . Lokasi kegiatan dilakukan di berbagai tempat:

- g. UKM Mitra dan beberapa pengrajin.

- h. Kantor Disperindag UMKM kab.klaten.
- i. Hotel Semesta Semarang
- j. Hotel Sunan Solo
- k. ISI Surakarta

b. Metode pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menfokuskan pada target luaran dan tujuan yang ingin diraih sangat ditentukan oleh metode pelaksanaan yang diaplikasikan dalam suatu program. Dasar aplikasi metode glass block serta dalam transer inovasi dan penerapan teknologi melalui dasar metode ceramah, demonstrasi ,diskusi serta praktek skill (*drilling exercise*) .

c. Pengadaan Peralatan dan perlengkapan

Dukungan akan alat dan perlengkapan dalam meningkatkan produktifitas industry kain lurik Pedan sangat membantu dalam efisiensi baik waktu, tenaga dan biaya produksi. Metode penerapan peralatan teknologi tepat guna maupun pabrikan akan sangat membantu kapasitas dan kualitas produk khususnya industri kain lurik Pedan ini

d. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Secaragarisbesarpelaksanaan kegiatan pada tahap pertama ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

7. Persiapan

- g) melakukan koordinasi dalam tim pengabdian

- h) melakukan koordinasi dengan semua unsur pelaku kegiatan baik itu mitra industry/UKM , mitra pemda, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, Propan Raya ICC Cab. Semarang, Himadiska ISI Surakarta.
 - i) Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan.
8. Pelaksanaan kegiatan
- s) *re-desain lay out* area produksi (*workshop*) , bak pewarna, tungku pemasak, akses ventilasi asap
 - t) Desain alat teknologi tepat guna (TTG)
 - u) Desain produk kain Lurik dengan sentuhan *modern Jawa style*
 - v) Desain Produk accessories (fungsional dan dekoratif) berbahan dasar kain Lurik sebagai pelengkap interior
 - w) Pelatihan desain dan produksi, pemasaran dan website
 - x) Pendampingan dan produksi produk sesuai luaran dan TTG
 - y) FGD dengan pihak pelaku industry sejenis
 - z) Pengurusan HKI
 - aa) Produksi peralatan pameran dan pameran
9. Penutupan
- g) FGD ke 2 dengan pihak hotel
 - h) Penyusunan dan unggah laporan
 - i) Publikasi jurnal ilmiah dan media massa
- Keberagaman kegiatan serta target luaran sebagai sasaran kegiatan perlu didukung tim solid berdasarkan kepakaran masing-masing anggota tim pengabdian.

C. HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pada tahap pertama ini merupakan dibagi menjadi tiga kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan penutupan:

d. Persiapan

melakukan koordinasi dalam tim pengabdian, mencakup kegiatan memetakan setiap rencana kegiatan secara mantap sesuai jobdes masing-masing anggota. melakukan koordinasi dengan semua unsur mitra industry/UKM untuk mempersiapkan pengrajin, lokasi/bengkel kerja, bahan dan prasarana lain yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. melakukan

koordinasi dengan mitra pemda (disperindagkop kabupaten Klaten) hal ini berhubungan dengan pembiayaan sesuai dengan prosposal kegiatan, hotel Sunan Solo, Hotel Semesta Semarang, APKTI, PHRI Jateng, Himadiska ISI Surakarta. - Melakukan koordinasi dalam persiapan, pengadaan perlengkapan dan bahan serta alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama difokuskan pada berorientasi pada peningkatan produktifitas industri dalam memproduksi kain Lurik tanpa meninggalkan karakter spesifik produk tradisional. Hal lebih pada pemberdayaan pekerja atau karyawan. Dalam kegiatan ini pola deversifikasi dirumuskan sebagai wujud pengembangan bentuk produk dengan mendorong kreatifitas pengrajin atau pekerja. Salah satu kunci keberhasilan sebuah industri adalah pegawai atau karyawan. Jam kerja, inovasi dan kreatifitas merekalah yang menentukan kualitas sebuah produk.¹³

Sebagai langkah untuk menjawab ketatnya persaingan di industri perhotelan, kalangan pelaku harus menyiapkan strategi baru guna menjaring lebih banyak

tamu, banyak hotel berusaha mempercantik diri dengan tema-tema spesifik yang mampu menjadi karakter citra budaya Indonesia dalam konsep *eco tourism* dalam menjaring tamu secara maksimal.

Peningkatan produktifitas industri kain Lurik Pedan CV Warisan Multi tenun dalam kegiatan ini pada dasarnya melalui dua segmen kegiatan , yakni :

8. pengoptimalan sarana dan prasarana produksi
9. penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

kegiatan yang diimplementasikan secara nyata dan bertahap, yaitu :

b) Pengoptimalan sarana dan prasarana produksi

Kegiatan yang konsentrasi pada pengoptimalan sarana dan prasarana produksi diartikan sebagai strategi teknis dalam upaya untuk menerapkan pola kerja sama dalam penerapan ilmu dan tehnologi yang dibutuhkan Ukm dan masyarakat.

2) Re-design workshop (area bengkel produksi)

Pertimbangan utamadari

dipilihnya re-design workshop sebagai pemecahan masalah , karena persoalan efisiensi , dimana akses pekerja (*functional zone*) atau *circulation zone* , setting ATBM dan organisasi sub-sub area kerja pada layout workshop yang dirancang sesuai standart baku perancangan desain

¹³ Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmino Image, h. 29

interior sangat potensial dalam menunjang kinerja pekerja dalam meningkatkan produktifitas kerja.

a. Re-design Lay out Showroom

Re-design lay out show dimaksudkan untuk memberikan karakter visual melalui tampilan interior yang mampu menunjukkan citra korporasi melalui display standart bagi tekstil, sehingga corporate identitynya tetap nampak dan bisa mengekspose keunggulan produk yang menjadi ungula daerah Kabupaten Klaten.



Gambar Showroom sebelum dan setelah diredesign

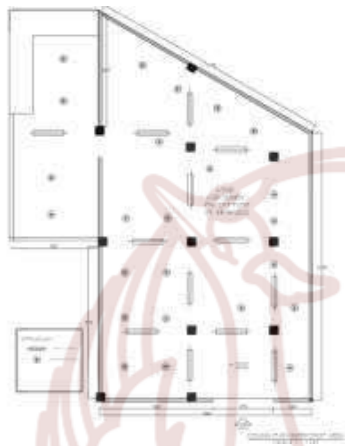
b. Perapian elemen pembentuk Ruang (Dinding dan Lantai)

Perapian yang dimaksudkan adalah meningkatkan daya dukung dinding pada situasi workshop yang mampu memberikan kualitas pantulan (pencahayaan alami) , serta mampu menyeimbangkan pencahayaan yang dibenahi (pencahayaan buatan). tindakan ini berupa pembersihan dinding dan lantai dari kotoran , pengecatan dan memberikan *interior sign* seperlunya .

c. Re-design tata lampu (lighting plan)

Re-design untuk setting pencahayaan dirasakan sangat perlu dibenahi , karena faktor pencahayaan yang tepat penempatan dan besar daya sesuai akan sangat menunjang kinerja produksi bagi para pengrajin yang sangat membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan anyaman dengan

ATBM. penempatan ketinggian titik lampu terhadap bidang kerja sangat menentukan kualitas penglihatan pengrajin saat bekerja detail. sehingga dirancang re-design nya sebagai berikut



Gambar: Desain re-setting pencahayaan area workshop (Desain : Siti Badriyah; Drafter: Ika Mutiah, 2016)



Gambar. Situasi Workshop dengan pencahayaan lama(Foto: Siti Badriyah,2016)



Gambar Situasi workshop setelah redesign (Foto: Siti Badriyah, 2016)

d. Re-design Fasade (tampak depan) CV. Warisan Multi tenun

Fasade atau tampak depan bangunan sangat mempengaruhi image perusahaan, untuk itu perlu dibangun image eksklusif bagi perusahaan guna mendukung sosialisasi eksternal citra usaha dan produk baik nasional maupun internasional. Penempatan *corporate identity* yang tepat, serta bentuk huruf yang ditampilkan berpotensi mengangkat citra yang akan disampaikan .

e. Re-design Dandang dan tungku Pemasak Benang serta Hook Penyerap Asap rancangan tungku

Tungku didesain ulang dengan mempertimbangkan hieginitas dan panas yang merata, penggunaan bahan stainless steel menghindari terkontaminasinya bahan benang yang dimasak dengan korosi pada bahan



Gambar: Kondisi Alat dan tungku pemasak (Foto : Siti Badriyah, 2016)

f. **Desain Mesin Pemas benang (TTG)**

Mesin ini merupakan produk Teknologi tepat guna, dimana berfungsi meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga selama proses produksi. Rancangan sederhana ini membutuhkan koordinasi dengan pihak Ukm , tim ahli mesin dari ATW (Akademi Teknik warga) Sukoharjo. Mesin ini mampu memangkas waktu proses pemerasan sepuluh kali lebih cepat dibanding dengan alat yang sudah ada yang sederhana secara manual



Gambar Desain mesin TTG pemas benang dan ATBM Inovasi (Desain: Siti Badriyah & Tim permesinan ATW, 2016)

10. Penerapan pola diversifikasi produk dalam produksi

Diversifikasi produk sebagai

upaya pengembangan produk melalui inovasi desain pada pemenuhan tuntutan kebutuhan akan accessories interior adalah cara nyata dalam meningkatkan produktifitas dan kreativitas pekerja atau pengrajin. Diversifikasi pengembangan produk ini terbagi dalam dua sub-kegiatan , yakni:

- e) pengembangan pola pada motif kain lurik
- f) pengembangan produk melalui inovasi desain

acesories interior lebih bervariasi.

Kegiatan yang pertama meliputi : pembuatan pola baru dengan memberikan sentuhan ornament bergaya Jawa modern . Aplikasi ornament bisa melalui border maupun batik dan lukis. Teknik pengembangan ini mungkin sudah ada sebelumnya untuk penerapan batik, tetapi lukis dan border belum sepopuler batik.

Sedang kegiatan yang kedua merupakan pengembangan melalui inovasi desain accessories interior



Gambar. standing lamp, dan table lamp. (desain, Siti badriyah 2016)



Gambar . Hasil Produk art work berbahan dasar limbah kain Lurik (Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar. hasil Produk paper bag , dan bloknote



Gambar .Studi banding ke beberapa pengrajin (Foto: Siti Badriyah, 2016)



(Foto: Siti Badriyah, 2016)



Gambar Studi banding ke lurik cv. Sumber sandang (Foto: Siti Badriyah, 2016.)



Gambar. Hasil Produk accessories untuk fashion: tas tangan, dompet HP, kipas, kalung (Foto: Siti Badriyah, 2016)

11. Pengurusan HKI

Hak kekayaan intelektual meliputi hak cipta dan hak kepemilikan industri. Hak cipta dan hak yang berkaitan dengan hak hak cipta meliputi tulisan – tulisan, ciptaan musik, ciptaan drama, ciptaan audio visual, ciptaan foto, ciptaan arsitektural, lukisan, gambar, patung, rekaman suara, aktor, penyanyi, dll. Hal mengenai kepemilikan industri meliputi penemuan-penemuan , merek , desain industri dan indikasi geografis.

Hak paten berdasarkan jenisnya terdiri dari paten yang berdiri sendiri, paten yang berkaitan dengan paten lainnya, paten tambahan, dan paten impor. Hasil penemuan material baru



Gambar. detail pola hias sebagai inovasi pada ornament produk acesories interior (desain: Siti Badriyah, 2016)

berupa arbuksium , merupakan penemuan yang berdiri sendiri atau tidak berkaitan dengan paten yang lain (independent patent) sehingga masuk dalam kategori paten yang berdiri sendiri.¹⁴



Gambar lurik chair yang di HKI kan

12. Pemasaran produk

Pemasaran produk masih menggunakan pameran karena merupakan metode yang paling efektif meskipun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Oleh karena itu Pameran didukung dengan berbagai perlengkapan meliputi, kartu nama, katalog, stand display, x-baner dll.

Gelar produk di laksanakan pada 20-25 september 2016 dengan pameran berskala nasional pada event kosmindo 2016 di Semarang

DAFTAR PUSTAKA

¹⁴ Djumhana dan Djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di indonesia), Bandung : citra aditya bakti, 90

De Chiara , Joseph and panero,Julius and Martin, 1992, Time Saver Standarts For Interior Design and Space Planning, New York: Mc Graw-Hill, Inc.

Indonesia' Classicc al heritage, Grolier International: 2002.

Kuper, Adam. *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, (Terj. Haris Munandar,et al). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Pile, John F,1995, *Interior desgn*, 2nd Edition,New York : Harry N. abram, Inc., Publishers,

Mengintip kekuatan Industri Vietnam, George S Kencana, Furniture & Craft, Asmindo Djumhana dan djubaedillah, (19193), hak milik intelektual (sejarah, teori dan prakteknya di Indonesia)

Internet

<http://kantordisperindag.blogspot.co.id/2014/04/tentang-disperindag.html>
<http://belajarsikologi.Com>
<http://blog.gbcindonesia.org/?p=771>
<http://industri.bisnis.com/read/20130124/12/132993/bisnis-perhotelan-persaingan-bakal-makin-ketat>,

Wawancara :

6. Bp. Rahmat (pengusaha Lurik)CV Sumber Sandang, Jalinan Pedan Klaten
7. Anwar Chumaidi(pengusaha cor logam) Tegalrejo, Ceper Klaten
8. Alip S, Pengusaha armatur lampu, Selarong, Yogyakarta
9. Soelarso, pengusaha batik tulis bayat, Klaten
10. Ibu Nunik, pengusaha gerabah, Melikan Bayat, Klaten





DIANMAS

JURNAL

INOVASI DAN APLIKASI IPTEKS

FORUM LAYANAN IPTEKS KEPADA MASYARAKAT (FLIPMAS)
PROPINSI JAWA TENGAH

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007 / JDM / Vol.6.1 / XI / 2016

Pimpinan jurnal Dianmas menerangkan bahwa:

Judul Artikel : **Inovasi Desain pada Kain Lurik Pedan**

Penulis : **1. Siti Badriyah, S.Sn., M.Hum., Institut Seni Indonesia Surakarta**
2. Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn., Institut Seni Indonesia Surakarta

akan diterbitkan pada Jurnal Dianmas Flipmas Jawa Tengah Nomor ISSN : 2089-9602,
Volume 6, Nomor 1, April 2017

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 2 Desember 2016

a.n. Ketua Penyunting,

Suparni Setyowati Rahayu